

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rahma Amalia

No. Mahasiswa : 14312360

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Study Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Rahma Amalia

No. Mahasiswa: 14312360

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 18 April 2018

Penulis,



(Rahma Amalia)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Rahma Amalia

No. Mahasiswa: 14312360

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18 April 2018

Dosen Pembimbing,



(Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **RAHMA AMALIA**

Nomor Mahasiswa : **14312360**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 6 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan khusus untuk:

Ibu, Bapak, dan Akmal

Terimakasih selalu mendukung baik secara lahir dan batin

Semoga Allah melimpahkan rezeki dan kesehatan untuk kalian

MOTTO

*“ Bersosialisasilah seakan-akan kamu tidak bisa hidup tanpa orang lain,
mandirilah seakan-akan kamu besok akan hidup sendiri. dengan begitu kamu
akan menikmati skenario kehidupan”*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” solawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Pada saat pembuatan karya tulis ini tentu tidak lepas dari segala kekuatan dan kesalahan, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya akan adanya perbaikan demi kesempurnaan pada hasil penelitian selanjutnya. Adapun tak lupa dari penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang amat mendalam atas dukungan baik seara lahir maupun batin kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancara dan mempermudah segala urusan baik pada saat pengerjaan skripsi ini berlangsung maupun setelah skripsi ini selesai. Sehingga tak henti-hentinya penulis bersyukur dan berterimakasih atas segala nikmat yang telah diberikan.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonmi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph.D. Selaku ketua prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan kepada penulis.
5. Bu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si, ditengah kesibukannya beliau menyempatkan waktu untuk membimbing dan membantu penulis kapanpun dan dimanapun. Terimakasih atas segala saran dan pengetahuan yang telah diberikan, semoga semua jasa yang telah ibu berikan dapat bermanfaat baik saat ini maupun kedepannya dan semoga menjadi amal jariyah bagi ibu. Amin Ya Rabbal Alamin.
6. Terkhusus untuk ibu, bapak, akmal yang telah menjadi supporter skripsi ku, panutan serta inspirasi dalam hidup penulis. Maaf jika jarang sekali pulang dan selalu bikin khawatir. Terimakasih tak henti-hentinya atas segala nasihat, bimbingan, doa, support, perlindungan, dan pengorbanan Bapak dan Ibu. Untuk adek, juga tetap semangat semoga cita-citamu semuanya bisa tercapai. Kiriman doa dari sini tak pernah putus untuk kalian semua, Terimakasih Ibuneh, Bapakeh, Adineh !
7. Terimakasih untuk Rendy, Arif, mas Heru, mas, aci, mas Trisna, mas Domi yang telah membantu support dan doa. Dan juga agil sudah meneman penulis dan saling menguatkan.
8. Untuk Diah Ayudita, Pramesti Pusparanti, Sheika Ayu N, Herlina A, Fety Aptasari. Teman tugas, sidang kompre, dan kerja skripsi malam. Terimakasih sudah bersama hingga akhir kuliah kita.

9. Bella Santya dan Chintya Amira terimakasih kalian orang seperti saudara sendiri, semoga kita terus akur seperti sekarang.
10. Terimakasih “ceng” atas semua hiburan dan supportnya.
11. Maydiana, Tika, Defi, Nesi, Amel terimakasih kita ga pernah lupa satu sama lain, walaupun kita jarang bertemu. Semangat kalian yang udah kerja atau masih kuliah.
12. Nindy, Nurul, dan Tanty teman-teman SMP yang alhamdulillah sampai sekarang masih silaturahmi dengan baik.
13. Teman seperantauan Tara, Defi, Amel, Tika, Dodeks, Dhani, Kambe, Puki, Babaeh, Shaquil, dan Ipam yang selalu jagain satu sama lain dan selalu mengingatkan. Terimakasih.
14. Terimakasih Universitas Islam Indonesia “aku bangga jadi mahasiswa UII, UII keren banget”
15. Terimakasih Kota Yogya. Kota ternyaman memang kota kelahiran, tapi kota yang tak terlupakan adalah Yogyakarta.
16. Semua pihak, teman-teman, ibu-bapak kos, sampai penjual bubur dan nasikuning langganan, dll yang tidak penulis sampaikan satu-satu terimakasih banyak atas dukungan, doa, dan bantuan dari kalian. Tanpa kalian penulis merasa belum lengkap. Terimakasih semuanya.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal ibadah kalian dibalas oleh Allah SWT dan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang telah penulis lakukan selama ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kurang lebihnya mohon maaf.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal ibadah kalian dibalas oleh Allah SWT dan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang telah penulis lakukan selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 April 2018

(Rahma Amalia)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial leverage*, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Objek penelitian adalah perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mendapatkan 30 sampel perusahaan dari total populasi sebanyak 38 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *financial leverage*, *return on asset*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : manajemen laba, *finance leverage*, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen.

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the influence of financial leverage, return on asset, net profit margin, public ownership, and independent board of commissioners to earning management. Sample is property and real estate company which is listed in Bursa Efek Indonesia from 2013-2016. This survey use secondary data from company yearly reports posted by Bursa Efek Indonesia website. The retrival methode for this company uses a sampling methode by getting 30 company samples from a total of 38 companies. The analisys methode use multiple regression. The result of this survey has shown net profit margin has significant effect through earning management. However financial leverage, return on asset, size, public ownership and independent board of commissioners has not made a significant effect on earning management.

Keywords: earning managemen, finance leverage, return on assets, net profit margin, size firm, public ownership and independent board of commissioners.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Masalah	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel	9

2.1.1. Teori Keagenan.....	9
2.1.2. Teori Sinyal.....	10
2.1.3. Manajemen Laba.....	12
2.1.4. Finance Leverage.....	14
2.1.5. <i>Return On Assets</i>	15
2.1.6. <i>Net Profit Margin</i>	16
2.1.7. Ukuran Perusahaan	17
2.1.8. <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.9. Kepemilikan Publik	19
2.1.10. Dewan Komisaris Independen	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Pengembangan Hipotesis Penelitian	24
2.3.1. <i>Finance Leverage</i> dan Praktik Manajemen Laba	24
2.3.2. <i>Return On Asset</i> dan Praktik Manajemen Laba	25
2.3.3. Net Profit Margin dan Praktik Manajemen Laba.....	25
2.3.4. Ukuran Perusahaan dan Praktik Manajemen Laba	26
2.3.5. Kepemilikan Publik dan Praktik Manajemen Laba	27
2.3.6. Dewan Komisaris Independen dan Praktik Manajemen Laba.....	27
2.4. Kerangka Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	30
3.2. Jenis dan Sumber Data	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	31
3.4. Variabel Penelitian	31
3.4.1. Variabel Dependen	32
3.4.2. Variabel Independen	34
3.5 Metode Analisis.....	36
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3. Uji Hipotesis	38
3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.5.5. Analisis Regresi Berganda.....	39

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	42
4.2. Analisis Deskriptif	43
4.3. Uji Heteroskedasitas	48
4.4. Uji Multikoloniaritas	50
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.6. Uji T.....	54
4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57

4.7 Pembahasan	58
4.7.1. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba	58
4.7.2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	59
4.7.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba	59
4.7.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	59
4.7.5. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Manajemen Laba....	60
4.7.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Implikasi penelitian	64
5.3. Keterbatasan penelitian	64
5.4. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	 67
 LAMPIRAN.....	 69

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 4. 1 Prosedur Penarikan Sampel	43
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Linear Berganda	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan	69
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Manajemen Laba	73
Lampiran 3 Hasil Perhitungan financial leverage	77
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Return On Asset.....	81
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Net Profit Margin.....	85
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	89
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Kepemilikan Publik	93
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen	97
Lampiran Uji	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk sarana mempertanggung jawabkan yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Adiningsih & Asyik, 2014). Laporan Keuangan menggambarkan kinerja manajemen terhadap kondisi dan informasi perusahaan yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditur, dewan komisaris, dan lain-lain. Sebagian besar pihak yang berkepentingan tersebut memfokuskan pada informasi laba.

Laba merupakan komponen laporan keuangan yang menjadi indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan, memprediksikan laba yang akan datang, dan menaksir risiko atas investasi yang dilakukan (Madli, 2012). Laba yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* no.1 menyatakan bahwa informasi laba umumnya merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan perkiraan atas *earning power* perusahaan di masa datang.

Tingkat laba yang dihasilkan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan bersangkutan, sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadi alasan yang memicu manajemen

untuk melakukan beberapa tindakan *disfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya) memanipulasi laba sehingga seolah-olah laporan keuangan yang ada pada perusahaan terlihat baik dan sesuai dengan keinginan manajemen. Proses manipulasi laba inilah yang sering disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dilakukan dengan tujuan agar laba yang dilaporkan sesuai dengan keinginan baik dengan cara menaikkan, menurunkan atau meratakan (Gunawan, Ari, Darmawan, Gusti, & Purnamawati, 2015). Manajemen laba merupakan solusi yang tidak dianjurkan untuk dilakukan dikarenakan informasi laporan keuangan yang disajikan berkurang reliabilitasnya, sehingga akan berakibat pada pengambilan keputusan yang keliru.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan upaya dalam meminimalisir terjadinya praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan (Oktaviani, 2015). *Corporate governance* dapat berjalan efektif jika dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independen. Transparansi, berkaitan dengan informasi perusahaan yang disampaikan perusahaan secara akurat dan tepat. Akuntabilitas, terkait perusahaan dapat mempertanggung jawabkan kinerja dengan optimalisasi peran dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas serta fungsi secara profesional. Responsibilitas, terkait yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan dan melaksanakan

tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Independen, terkait perusahaan harus berazaskan independen sehingga masing-masing organ perusahaan dapat berlangsung dengan mandiri dan tidak dapat diintervensi pihak lain.

Manajemen laba mencakup 4 bentuk utama yaitu yang pertama manajemen melakukan upaya perataan laba (*Income Smoothing*) untuk setiap periode, kedua manajemen melakukan upaya peningkatan (*income increasing*), ketiga manajemen laba melakukan upaya penurunan (*income decreasing*), dan keempat *Taking a bath* (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). Manajemen laba timbul dikarenakan adanya dorongan yang mempengaruhi manajer atas kebijakan yang diambil yaitu memaksimalkan kepentingannya, dimana kepentingan manajer tergantung pada nilai perusahaan. Fluktuasi laba dan laba yang tidak terprediksi di masa akan datang juga menjadi salah satu sebab terjadinya manajemen laba (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011).

Secara umum manajemen laba menjadi kontroversi diantara praktisi dan akademisi yang membahas apakah manajemen laba merupakan kecurangan atau tidak. Menurut para praktisi manajemen laba merupakan sebuah kecurangan karena memanipulasi laporan keuangan dan mengungkapkan laporan keuangan yang tidak sebenarnya, sedangkan menurut akademisi manajemen laba tidak termasuk kategori kecuran karena kejadian ini merupakan dampak dari kebebasan manajer untuk memilih metode tertentu dalam menyusun laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Oleh karena itu perlu

adanya deteksi lebih dini apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun begitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba belum konsisten, seperti penelitian pada Yunizar & Rahardjo (2014), Astika (2014), Yulivia, Yosi et al. (2014), Gunawan et Al. (2015), Ulya dan Khoirunnisa (2015) dan Nahar & Erawati (2017). Penelitian ini mereplikasi dari jurnal Madli (2012) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *return of asset*, dan *financial leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *property dan real estate* pada tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan *return on aset* dan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini mengembangkan penelitian Madli (2012) dengan menambahkan variabel independen *Net Profit Margin* dan *Good Corporate Governance* (kepemilikan publik dan dewan komisaris independen). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Apakah *finance leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan ?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan ?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan ?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan ?
6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan ?

1.3. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan bukti empiris bahwa *Finance Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan.
2. Mendapatkan bukti empiris bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan.

3. Mendapatkan bukti empiris bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan.
4. Mendapatkan bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan
5. Mendapatkan bukti empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan.
6. Mendapatkan bukti empiris bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan
2. Memberi masukan kepada investor dan calon investor terkait manajemen laba untuk menjadi pertimbangan pengambilan keputusan khususnya dalam menanamkan investasinya di sebuah perusahaan
3. Menambah penelitian pasar modal khususnya mengenai manajemen laba, untuk menjadi tambahan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh terkait penulisan, maka penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Bab ini terdiri dari variabel yang dilakukan dalam penelitian ini serta definisi operasionalnya. Kemudian dijelaskan mengenai pengambilan keputusan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan serta metode pengambilan data dan diakhiri dengan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung dalam rangka pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Setelah itu diuraikan mengenai analisa data dari perolehan penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan-keterbatasan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teori yang melandasi terkait praktik manajemen laba, yaitu teori keagenan dan teori sinyal, penjelasan mengenai praktik manajemen laba, serta penjelasan dari definisi masing-masing variabel dimulai dari *financial leverage*, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen.

2.1.1. Teori Keagenan

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principle) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (principle) dengan manajemen (agent) (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Zuhriya & Wahidahwati, 2015).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (principle) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (agent) sesuai dengan kepentingan pemilik (principle) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agent). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana

diamanahkan oleh pemilik (principle) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (agent) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (agent) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (agent) dengan pemilik atau pemegang saham (principle) (Zuhriya & Wahidahwati, 2015).

2.1.2. Teori Sinyal

Teori sinyal ini dikembangkan dalam literatur ekonomi dan keuangan yang menyatakan bahwa corporate insiders (para pekerja dan manajemen) pada umumnya mempunyai informasi yang lebih baik dari pada investor lain tentang kondisi perusahaan saat ini dan prospeknya di masa mendatang. Isyarat atau

sinyal menurut Brigham dan Houston (2010: 44) adalah tanda yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal menjelaskan alasan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). Dorongan ini dilakukan karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, dimana perusahaan lebih mengetahui mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri itu adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, yaitu dengan memberikan informasi keuangan perusahaan, sehingga diharapkan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Jogiyanto (2010: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-

pihak luar perusahaan seperti investor, kreditor, pemasok, hingga pelanggan, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik sesuai keinginan bersama. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemberian sinyal yang positif, agar pihak-pihak luar perusahaan tersebut yakin akan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan menjadi meningkat (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011)

2.1.3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk menutupi kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Schipper (dalam Subramanyam, 2010) juga menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu intervensi manajemen secara sengaja dalam proses menentukan laba, untuk tujuan pribadi. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer dalam memaksimalkan utilitas. Adanya kebebasan dari standart akuntansi untuk memilih metode maupun kebijakan akuntansi yang dianggap paling sesuai untuk periode pelaporan ini menjadikan kebijakan ini dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). Artinya, laporan keuangan disesuaikan dengan yang diinginkan, perusahaan dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode kini begitupun sebaliknya. Sulistyanto (2008) menjelaskan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba (*earnings management*) antara lain:

- a. *Bonus Plan Hypothesis*. Perusahaan yang memiliki rencana bonus memiliki

potensi untuk melakukan tindakan pengelolaan laba. Manajer akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

- b. *Debt (equity) Hypothesis*. Dengan adanya perjanjian hutang yang dilakukan perusahaan maka manajer perusahaan terikat dengan kontrak kepada kreditur pemberi pinjaman. Oleh karena itu, manajer perusahaan dengan perjanjian utang akan selalu berupaya mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran kontrak, sehingga manajemen memilih metode akuntansi yang sesuai untuk menyajikan laporan keuangan yang memenuhi ketentuan kontrak pinjaman yang dimilikinya.
- c. *Political Cost Hypothesis*. Motivasi politik juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen perusahaan. Manajer akan berusaha untuk menurunkan labanya agar mengurangi tekanan dan sorotan publik terhadap perusahaan. Konsep ini juga menjelaskan bahwa manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk melanggar regulasi pemerintah, misalnya mengurangi laba perusahaan untuk membayar pajak seminimal mungkin.

Manajemen laba dilakukan karena informasi laba perusahaan merupakan pokok utama dari informasi laporan keuangan yang nantinya dipublikasikan pada pihak eksternal. Manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara (Sulistyanto, 2008):

1. *Taking a bath*.

Tindakan manajemen untuk meningkatkan laba dimasa datang, dengan mengalihkan *expected future cost* pada masa sekarang sehingga

memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang. Manajemen laba dengan cara ini biasa dilakukan ketika terjadi pergantian CEO perusahaan, yang mana manajemen akan cenderung melaporkan kerugian dalam jumlah besar.

2. *Income Minimization*

Manajemen laba dengan cara ini dilakukan manajemen ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga jika laba pada masa datang turun kejadian ini dapat diatasi dengan mengambil laba pada periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Manajemen laba dengan cara ini dilakukan dengan cara memindahkan beban periode sekarang ke periode mendatang dengan tujuan melaporkan laba sesuai target untuk memperoleh bonus.

4. *Income Smoothing*

Manajemen laba dengan cara ini dilakukan dengan menyetarakan laba yang dilaporkan dengan periode periode sebelumnya sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu drastis

2.1.4. Finance Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008 dalam Rifky, Hapsari, & Dillak, 2017). Leverage adalah suatu tingkat kemampuan

perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Financial leverage dihitung dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh dari total hutang dibagi dengan total ekuitas (Kim, Hyo Jin dan Yoon, 2008). Rasio *debt to equity ratio* menggambarkan besar modal yang berasal dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan, sumber pendanaan dari pinjaman akan meningkatkan resiko penjualan (Rifky et al., 2017). Penggunaan hutang menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan, Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri, maka beban yang ditanggung perusahaan tinggi yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan (Madli, 2012). Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut. Semakin meningkatnya penggunaan pinjaman suatu perusahaan maka besar pula *debt to equity ratio* yang berarti semakin besar juga risiko yang dihadapi perusahaan tersebut.

2.1.5. Return On Assets

Return on Asset adalah rasio keuntungan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba atas tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2012). *Return on Asset* dapat diukur dengan menggunakan rasio keuntungan bersih

setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Analisis terhadap data akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan (Brigham, 2010: 105) Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik karena dinilai semakin efektif dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset yang dimiliki.

2.1.6. Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan mengindikasikan keuntungan bersih (Rifky et al., 2017). *Net profit margin* mengukur dari nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk bunga dan pajak. Perhitungan *net profit margin* dapat ditunjukkan dengan melakukan perbandingan antara laba bersih yaitu laba setelah pajak dengan total penjualan. *Net profit margin* digunakan untuk penentu nilai kunci (*value drive*) yang berpengaruh dalam penilaian atas sebuah perusahaan oleh praktisi keuangan. Perhitungan *net profit margin* dirasa diperlukan bagi manajer operasi untuk mencerminkan strategi penetapan harga penjualan dan untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* menandakan kinerja perusahaan semakin produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan terkait penanaman saham perusahaan tersebut.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata total penjualan (Tiara, 2012). Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan *log natural* total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktiva (Fatmawati & Djajanti, 2015). Tetapi, perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi struktur pendanaan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan yang berarti menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar dari perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang lebih besar memotivasi perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan tingkat pertumbuhan saham.

2.1.8. Good Corporate Governance

Good corporate governance berkaitan dengan teori keagenan, yang mana *corporate governance* sebagai salah satu alat pengendalian yang dapat meminimalisir konflik yang terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). *Corporate Governance* menurut

Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI) yaitu seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal maupun eksternal lain, mengenai hak dan kewajiban mereka, atau sistem dimana perusahaan diatur dan dikendalikan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* (Oktaviani, 2015) . Komite Nasional Kebijakan *Governance* pada tahun 2006 telah mengeluarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia untuk merealisasi sasaran tersebut. Adapun azas-azas *Good Corporate Governance* dalam pedoman tersebut, adalah:

1. Transaparansi, yaitu menjaga obyektivitas dalam bisnis. Perusahaan harus memberikan informasi yang material dan relevan dan mudah dipahami stakeholder.
2. Akuntabilitas, yaitu perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerja dengan optimalisasi peran dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas serta fungsi secara profesional.
3. Responsibility, yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.
4. Independen, perusahaan harus berazaskan independen sehingga masing-masing organ perusahaan dapat berlangsung dengan mandiri dan tidak dapat diintervensi pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*), artinya perlindungan terhadap hak seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham yang minoritas untuk memperoleh informasi secara lengkap dan tepat waktu.

Penerapan *good corporate governance* dapat dilakukan dengan monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dengan melibatkan mengangkat dewan komisaris yang sesuai dengan aturan berlaku. Jumlah pihak yang berperan dalam monitoring perusahaan, maka semakin minimnya praktik manajemen laba.

2.1.9. Kepemilikan Publik

Good corporate governance merupakan salah satu upaya dalam meminimalisir manajemen laba oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yaitu melalui jumlah kepemilikan publik (Sulistyanto, 2008). Kepemilikan publik adalah persentase saham yang ditawarkan kepada publik dibandingkan jumlah keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh (Nastiti & Gumanti, 2015). Perusahaan yang telah menjadi perusahaan *go public* maka perusahaan tersebut akan menjual sebagian sahamnya pada masyarakat, yang berarti perusahaan tersebut tidak hanya dimiliki oleh orang-orang yang berkaitan langsung dengan perusahaan seperti pendiri perusahaan, namun kepemilikannya juga tersebar ke masyarakat luas. Besar jumlah saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan keterbukaan informasi terkait perusahaan kepada masyarakat (Yulivia, Yosi. Muslim, Resti Yulistia. Fauziati, 2014). Dengan adanya kepemilikan publik inilah mengharuskan manajer memberi informasi perusahaan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban. Tentunya hal ini dapat

meminimalisir keinginan manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingannya sendiri.

2.1.10. Dewan Komisaris Independen

Dalam UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan suatu inti dalam *good corporate governance* dengan fungsi sebagai pelaksana strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan terlaksananya akuntabilitas (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). Dewan komisaris memiliki peran yang cukup penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan khususnya memonitor kinerja dari dewan direksi (Oktaviani, 2015).

Secara umum, dewan komisaris merupakan perwakilan pemilik saham dalam perusahaan, yang memiliki tugas sebagai controlling pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen serta bertanggung jawab dalam kelola dan mengembangkan perusahaan dan menyelenggarakan pengendalian internal dalam perusahaan.

Terdapat 2 kategori dewan komisaris di dalam Komite Nasional Kebijakan Governance, yaitu dewan komisaris independen yang merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terikat dengan pihak perusahaan dan kedua dewan komisaris non independen yang merupakan komisaris yang memiliki ikatan dengan perusahaan (Sriwedari, 2012). Ikatan yang dimaksud adalah mempunyai

hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan dewan komisaris maupun manajemen.

Jumlah komisaris independen yang diatur dalam Peraturan Pencatatan Efek no.1-A-PT Bursa Efek Jakarta menyatakan bahwa setiap perusahaan *Go-public* harus mempunyai dewan komisaris independen dengan anggota minimal 30% dari jumlah keseluruhan (Astika, 2014) . perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba memiliki dewan komisaris lebih dominan oleh manajemen dan lebih besar kemungkinan memiliki direksi utama yang merangkap menjadi komisaris utama.

2.2. Penelitian Terdahulu

Madli (2014) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2012, dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan (2) *return on asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (3) *Debt to equity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Yunizar & Rahardjo (2014) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan manufaktur. Adapun hasil penelitian, yaitu : (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,

(2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (4) komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (5) komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (6) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. \

Astika (2014) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan. terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan manufaktur. Adapun hasil penelitian, yaitu : (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (4) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (5) ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan (7) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen

Yulivia, Yosi. Muslim, Resti Yulistia. Fauziati) (2014) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kompensasi bonus dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sampel sebanyak 56 perusahaan manufaktur. Adapun hasil penelitian, yaitu : (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen

laba, (3) kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (4) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Gunawan et al. (2015) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sampel penelitian sebanyak 131 perusahaan manufaktur. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (3) *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ulya dan Khoirunnisa (2015) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage* dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Sampel sebanyak 56 perusahaan manufaktur. Adapun hasil penelitian sebagai berikut : (1) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, (2) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (3) *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (4) kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nahar dan Erawati (2017) meneliti pengaruh NPM (*Net Profit Margin*), FDR (*Financing to Deposit Margin*), Komite Audit, pertumbuhan usaha, *leverage* dan *size* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan perbankan. Adapun hasil penelitian yaitu (1) *Net Profit Margin*

berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. (2) *FDR* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, (4) Pertumbuhan usaha tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, (5) *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dan (6) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

2.3. Kerangka Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Finance Leverage dan Praktik Manajemen Laba

Financial Leverage adalah adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, *financial leverage* diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), yang diperoleh dari total hutang dibagi dengan total ekuitas (Kim, Hyo Jin dan Yoon, 2008). Perusahaan dengan DER yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak dana hutang yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga semakin besar risiko investasi yang diterima. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang kepada kreditur, sehingga terlihat baik kinerja manajer oleh pemilik (principal). Oleh karena itu, semakin tinggi DER akan semakin

memotivasi manajer untuk menghindari pelanggaran utang sehingga kecenderungan melakukan praktik manajemen laba menjadi semakin besar.

H1 : *Finance leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

2.3.2. Return On Asset dan Praktik Manajemen Laba

Return on Asset merupakan komponen laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai profitabilitas atau kinerja manajemen, melakukan estimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang serta menaksir risiko dalam investasi perusahaan tersebut (Ulya & Khoirunnisa, 2015). Teori keagenan menjelaskan apabila perusahaan berada dalam kinerja buruk, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menaikkan laba akuntansi guna menyembunyikan kinerja yang buruk, sebaliknya bila perusahaan dalam kinerja baik manajer bertindak oportunistik dengan menurunkan laba akuntansinya untuk menunda kinerja yang baik. Dengan demikian ROA yang tinggi, menaikkan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba akuntansi sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan:

H2: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

2.3.3. Net Profit Margin dan Praktik Manajemen Laba

Net Profit Margin (NPM) mengukur laba yang dihasilkan perusahaan setiap penjualan yang dilakukan (Rifky et al., 2017). Rasio NPM seringkali digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio NPM rendah atau memiliki kinerja buruk, manajer dapat bertindak oportunistik

dengan menaikkan laba akuntansi guna menyembunyikan kinerjanya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio NPM yang tinggi atau memiliki kinerja baik, manajer bertindak oportunistik dengan menurunkan laba akuntansinya untuk menunda kinerja yang baik. Dengan demikian NPM yang tinggi, menaikkan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba akuntansi sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan:

H3 : Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

2.3.4. Ukuran Perusahaan dan Praktik Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata total penjualan (Tiara, 2012). Penelitian ini mengukur Ukuran perusahaan dengan menggunakan *log natural* dari total aktiva (Ulya & Khoirunnisa, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar pengelolaan perusahaan dan semakin kompleks aktivitas yang dilakukan manajemen. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar keleluasan manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

2.3.5. Kepemilikan Publik dan Praktik Manajemen Laba

Kepemilikan publik yaitu saham yang dimiliki oleh masyarakat publik selain institusi dan manajer. Persentase saham yang disebarkan kepada masyarakat menunjukkan besar transparansi informasi yang harus di bagikan manajer kepada masyarakat luas (Yulivia, Yosi. Muslim, Resti Yulistia. Fauziati, 2014). Informasi tersebut meliputi informasi yang hanya diketahui oleh internal perusahaan seperti standar yang di gunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan publik ini mengakibatkan manajer berkewajiban memberi informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban (Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, 2011). Semakin besar kepemilikan public semakin besar transparansi yang harus dilakukan sehingga asimetri informasi semakin rendah dan pada akhirnya dapat meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini menyatakan:

H5 : Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

2.3.6. Dewan Komisaris Independen dan Praktik Manajemen Laba

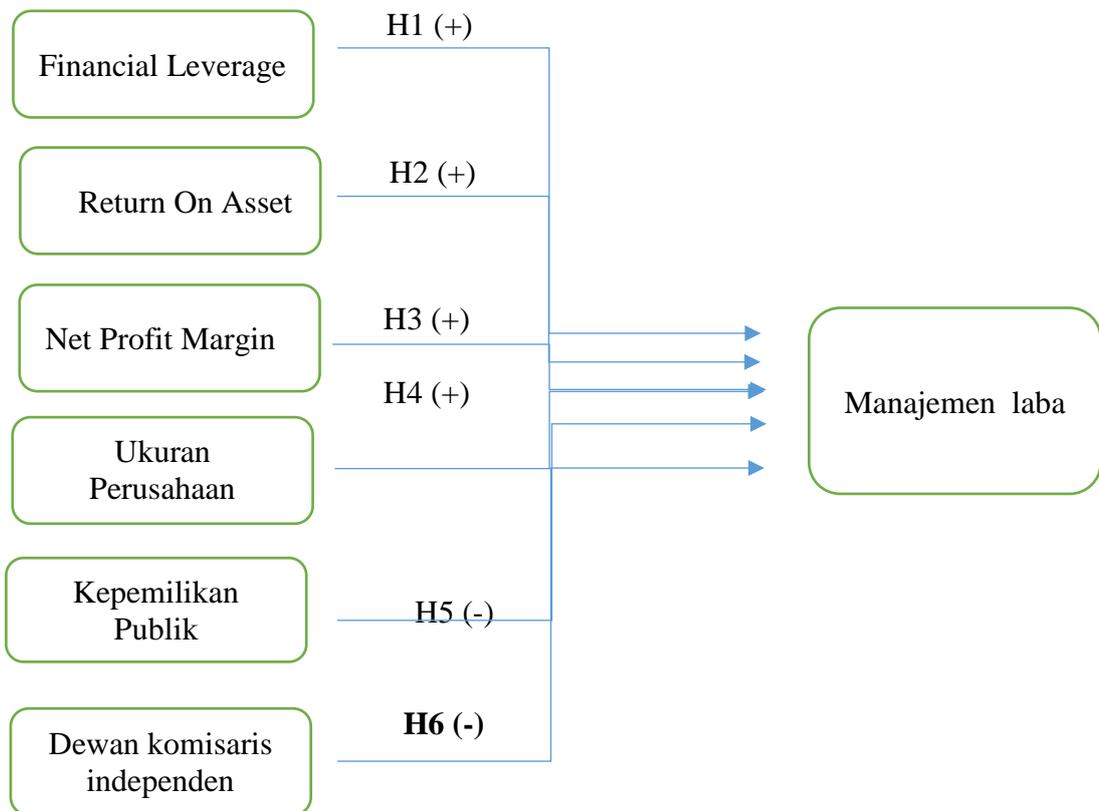
Keberadaan komisaris independen memiliki peran dalam pengawasan terhadap jalannya perusahaan dan memastikan manajer menjalankan transparansi, akuntabilitas, independen, pengungkapan, dan keadilan sesuai ketentuan dalam perusahaan (Oktaviani, 2015). Semakin besar proporsi Dewan Komisaris Independen dalam pengawasan perusahaan, akan semakin meminimalisir asimetri informasi dan pada akhirnya akan mengurangi perilaku oportunistik manajer untuk

melakukan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan:

H6 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini merupakan sintesis dari penelitian yang mencerminkan hubungan keterkaitan antar variabel-variabel yang diteliti. Kerangka ini juga merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi alam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun Kriteria-kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan melaporkan laba pada laporan keuangannya
4. Perusahaan memiliki data atas seluruh variabel penelitian yang diteliti

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang terdiri dari :

1. Laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* yang berturut-turut melaporkan keuangannya tahun 2013-2016 yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Islam Indonesia.
2. Laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id).
3. Referensi-referensi yang diperoleh dari Sumber lain, seperti : jurnal-jurnal penelitian online, makalah, dan data pustaka lain yang dapat menunjang terlaksana penelitian ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini didapat dengan metode dokumentasi yang mana dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan data lain yang diperlukan berdasar penjelasan sebelumnya. Sedangkan data pendukung diperoleh melalui metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur pembahasan terkait dengan penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi

oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Financial Leverage*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Dewan Komisaris Independen.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen laba merupakan suatu upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk menutupi kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Salah satu pengukuran manajemen laba dengan diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model*. Adapun penentuan akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 menggunakan Jones Model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + e$$

Lalu untuk menskala data, semua variable tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it}), sehingga formulasinya berubah

menjadi:

$$TA_{it} / A_{it} = a_1 (1/ a_{it-1}) + a_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = a_1 (1/ a_{it-1}) + a_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan bisa didapatkan.

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it}$$

Indikasi bahwa telah terjadi manajemen laba ditunjukkan oleh koefisien DA yang > 0 menandakan adanya indikasi manajemen laba dengan menaikkan profitabilitas dan jika $DA < 0$ adanya indikasi manajemen laba dengan mengurangi profitabilitas.

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDA_{it}	: <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t.
TA_{it}	: Total <i>Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t.
N_{it}	: Laba bersih perusahaan i pada periode ke t.
CFO_{it}	: Arus kas operasi perusahaan i pada periode ke t.
A_{it-1}	: Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-
ΔRev_t	: Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode ke t.
PPE_t	: Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t.
$\Delta Rect$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t.
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
ε	: Error terms.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Finance leverage* (FL) adalah kemampuan perusahaan membayar hutang yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) seperti penelitian yang dilakukan (Madli, 2012), dengan rumus :

$$FL = DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

2. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Muhammad, Dini dan Vaya, 2017). Variabel ini diukur dengan ROA (*Retur non Assets*) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan perusahaan atas setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Variabel ini dikur dengan NPM (*Net Profit Margin*) seperti penelitian yang dilakukan (Madli, 2012), dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (UP) merupakan skala yang digunakan untuk mengelompokan perusahaan berdasarkan besar atau kecil. Variabel ini dihitung dengan menggunakan log natural dari total aktiva,) seperti penelitian yang dilakukan (Ulya & Khoirunnisa, 2015).

$$UP = \text{Ln total aktiva}$$

5. Kepemilikan Publik (KP) adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh masyarakat luas selain institusi itu sendiri. Variabel ini dihitung dengan melihat jumlah saham yang ditawarkan perusahaan kepada masyarakat , seperti penelitian yang dilakukan (Yulivia, Yosi. Muslim, Resti Yulistia. Fauziati, 2014)

6. Dewan Komisaris Independen (DK) merupakan yaitu dewan komisaris independen yang merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terikat dengan pihak perusahaan (Sriwedari, 2012). Variabel ini dihitung dengan melihat jumlah dewan komisaris independen dibanding dengan seluruh dewan komisaris pada suatu perusahaan,) seperti penelitian yang dilakukan (Astika, 2014)

$$DKI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

3.5 Metode Analisis

Data yang telah telah terkumpul akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan analisis asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui rata-rata (*mean*), *standart deviasi*, varian, maksimum, minimum, (Ghozali,2013:19). Tujuan dari analisis deskriptif yaitu dapat digunakan dalam memberikan gambaran terkait variabel penelitian. Dengan menggunakan SPSS, variabel-variabel yang telah terkumpul dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standart deviasi dari tiap variabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus diujikan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pembiasan estimasi karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penulis memilih dua uji dikarenakan data yang penulis peroleh merupakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.5.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2013) . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat menggunakan nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel independen. Variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi adanya multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Dwi, 2011). Apabila ada ketidaksamaan antara varian maka disebut

Heteroskedastisitas. Namun apabila ada kesamaan antara varian maka disebut Homoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah apabila jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Cara mendeteksi apabila terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah melihat tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) .

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t ditentukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan α . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti, sebesar 0,05. Signifikan apabila uji t menunjukkan hasil signifikan yaitu nilai signifikan $< \alpha$. maka H_a diterima dan H_0 ditolak sedangkan apabila uji t menunjukkan hasil tidak signifikan yaitu nilai signifikan $> \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin tinggi R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Duwi, 2011). Penelitian ini untuk menguji finance leverage (X1), Return On Asset (X2), Net Profit Margin (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Kepemilikan Publik (X5) dan Dewan Komisaris Independen (X6) sebagai variabel independen terhadap manajemen Laba (Y) sebagai variabel dependen. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitung dan mengolah data-data tersebut untuk menjawab hipotesis penelitian. Berikut adalah proses penghitungan dan pengolahan data :

1. Menghitung manajemen laba dengan modified jones

2. Menghitung finance leverage setiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria
3. Menghitung Return On Asset setiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria
4. Menghitung Net Profit Margin setiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria
5. Menghitung Ukuran perusahaan setiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria
6. Menghitung kepemilikan publik setiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria
7. Menghitung dewan komisaris independen setiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria

Adapun persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$ML = \alpha_0 + \beta_1 FL + \beta_2 ROA + \beta_3 NPM + \beta_4 UP + \beta_5 KP + \beta_5 KP + e \dots$$

Dimana :

ML = Total manajemen laba dalam laporan keuangan tahunan

α_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien variabel

FL = *Finance Leverage*

ROA = *Return On Asset*

NPM = *Net Profit Margin*

UP	= Ukuran Perusahaan
KP	= Kepemilikan Publik
DKI	= Dewan Komisaris Independen
e	= <i>error</i>

Sehingga berdasarkan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan menerima Ha. Artinya, variabel yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan menolak Ha. Artinya, variabel yang diuji secara nyata tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini akan membahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian dianalisis terkait pengaruh *Financial leverage*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, Kepemilikan publik dan Dewan Komisaris Independen terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *Property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

4.1.Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* pada tahun 2013-2016 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Indonesia Capital Market Directionary (ICMD), terdapat 38 perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Dalam menentukan sampel, penulis melakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Prosedur Penarikan sample

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	38
2	Perusahaan tidak memiliki laba positif	(5)
3	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(3)
	Jumlah sampel akhir	30

Sumber : Data Penelitian yang Diolah

Berdasarkan jumlah perusahaan *property dan realestate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 terdapat 38 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan sesuai dengan karakteristik penyampelan yang ditetapkan sebanyak 30 perusahaan *property dan real estate*, dengan periode amatan 2013-2016 sehingga total amatan yang digunakan dalam penelitian adalah 120.

4.2. Analisis Deskriptif

Dari laporan keuangan tersebut selanjutnya penulis melakukan tabulasi data terkait *financial leverage*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, ukuran Perusahaan, kepemilikan publik, dewan komisaris

Independen dan praktik manajemen laba. Setelah di tabulasi kemudian diinterpretasikan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi masing-masing tiap variabel. Berikut merupakan analisis statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	120	-0.42	0.858	0.047	0.190
Financial Leverage	120	0.036	1.911	0.801	0.512
Return On Asset	120	-0.008	0.359	0.064	0.064
Net Profit Margin	120	0.024	15.093	0.497	1.397
Ukuran Perusahaan	120	25.892	31.451	29.145	1.315
Kepemilikan Publik	120	0.038	1.204	0.348	0.234
Dewan Komisaris Independen	120	0.2	0.75	0.394	0.128

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 16.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai minimum variabel manajemen laba sebesar -0,420 atau -42 % pada PT. Bumi Citra Permai (BCIP). Hal ini menunjukkan bahwa nilai praktik manajemen laba paling rendah sebesar -42%. Nilai maksimum 0,858 atau 85,8% pada PT. Pudjiadi Prestige (PUDP). Hal ini menunjukkan bahwa nilai praktik manajemen laba paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 85,8%. Rata-rata manajemen laba

sebesar 0,047 atau 4,7% dan nilai standar deviasi sebesar 0,19 atau 19%. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata praktik manajemen laba tergolong cukup rendah, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 19% dengan jumlah observasi sebanyak 120 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel praktik manajemen laba sebesar 19%.

2. Nilai minimum variabel *financial leverage* sebesar 0,036 atau 3,6% pada PT Indonesia Prima Property (OMRE). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *financial leverage* paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar 3,6%. Nilai maksimum 1,911 pada PT Cowell Development (COWL). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *financial leverage* paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 1,911. Rata-rata *financial leverage* sebesar 0,801 atau 80,1% dan nilai Standar deviasi sebesar 0,512 atau 51,2%. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata *financial leverage* tergolong cukup tinggi, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 51,2% dengan jumlah observasi sebanyak 120 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel *financial leverage* sebesar 51,2%.
3. Nilai minimum variabel *return on asset* sebesar -0,008 atau -0,8% pada PT Nirwana Developmen (NIRO). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *return on asset* paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar

-0,8%. Nilai maksimum 0,359 atau 35,9% pada PT. Fortune Mate Indonesia (FMII). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *return on asset* paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 35,9%. Rata-rata *return on aset* sebesar 0,063 atau 6,3% dan nilai Standar deviasi sebesar 0,064 atau 6,4%. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata *retun on asset* tergolong cukup rendah, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 6,4% dengan jumlah observasi sebanyak 120 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data *variabel retun on asset* sebesar 6,4%.

4. Nilai minimum variabel *net profit margin* sebesar 0,023 atau 2,4% pada PT Plaza Indonesia Reality (PLIN). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *net profit margin* paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar 2,4%. Nilai maksimum 15,093 pada PT Greenwood Indonesia (GWSA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *net profit margin* laba paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 15,093. Rata-rata *net profit margin* sebesar 0,497 atau 49,7% dan nilai Standar deviasi sebesar 1,397. ilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata *net profit margin* tergolong cukup tinggi, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,397 dengan jumlah observasi sebanyak 120 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel *net profit margin* sebesar 1,397.

5. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 25,892 pada PT. Bekasi Asri Pemula (BAPA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan paling rendah sebesar 25,892. Nilai maksimum 31,451 pada PT. Lippo Karawaci (LPKR). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 31,451. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,145 dan nilai standar deviasi sebesar 1,315. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata ukuran perusahaan tergolong cukup tinggi, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,315 dengan jumlah observasi sebanyak 120 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan sebesar 1,315.

6. Nilai minimum variabel kepemilikan publik sebesar 0,038 atau 3,8% pada PT. Jaya Property (JRPT). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan publik paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar 3,8%. Nilai maksimum 1,204 pada PT. Lippo Karawaci (LPKR). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan publik paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 1,204. Rata-rata kepemilikan publik sebesar 0,348 atau 34,8% dan nilai Standar deviasi sebesar 0,234. Kepemilikan publik tergolong cukup, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 23,4% dengan jumlah observasi sebanyak 120 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan publik sebesar 23,4%.

7. Nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0,200 atau 20% pada PT Bhuwanatala Indah Permai (BIPP). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris paling rendah diantara perusahaan sampel sebesar 20%. Nilai maksimum 0,75 atau 75% pada PT Lippo Cikarang (LPCK). Hal ini menunjukkan bahwa nilai dewan komisaris independen paling tinggi diantara perusahaan sampel sebanyak 75%. Rata-rata komisaris independen sebesar 0,394 atau 39,4% dan nilai Standar deviasi sebesar 0,128 atau 12,8%. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata dewan komisaris independen tergolong tinggi, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 12,8% jumlah observasi sebanyak 120 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel dewan komisaris independen sebesar 12,8%.

4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika variance dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.898	.287		3.129	.002
Financial Leverage	-.014	.025	-.055	-.555	.580
Return On Asset	-.170	.192	-.083	-.886	.378
Net Profit Margin	.016	.009	.169	1.841	.068
Ukuran Perusahaan	-.027	.010	-.270	-2.604	.100
Kepemilikan Publik	.023	.062	.041	.369	.713
Dewan Komisaris Independen	.001	.107	.001	.005	.996

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 16.

Dari hasil diatas diketahui bahwa model regresi bebas terhadap masalah heteroskedasitas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi *variabel financial leverage, Return on asset, Net profit margin, Ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen* lebih besar dari 0,05.

4.4. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah satu variabel dengan yang lainnya saling memiliki hubungan atau tidak. Data yang baik merupakan data yang tidak memiliki hubungan antar variabel atau tidak terjadi masalah multikoloniaritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikoloniaritas yaitu dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai Tolerance $<0,10$ dan nilai VIF >10 artinya terjadi multikoloniaritas, sebaliknya jika nilai Tolerance $>0,10$ atau VIF <10 maka tidak ada terjadi multikoloniaritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Hasil uji multikoloniaritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.170	.389		-.437	.663		
	Financial Leverage	-.073	.034	-.196	-2.125	.036	.819	1.220
	Return On Asset	-.533	.260	-.180	-2.048	.043	.900	1.111
	Net Profit Margin	.047	.012	.349	4.052	.000	.938	1.066
	Ukuran Perusahaan	.009	.014	.061	.626	.532	.733	1.364
	Kepemilikan Publik	-.012	.084	-.015	-.141	.888	.648	1.544

Dewan Komisaris Independen	.085	.145	.057	.583	.561	.725	1.380
-------------------------------	------	------	------	------	------	------	-------

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 16.

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa variabel *financial leverage* memiliki nilai tolerance sebesar 0,819 dengan nilai VIF sebesar 1,220, variabel *return on asset* memiliki nilai tolerance 0,900 dengan nilai VIF sebesar 1,111, variabel *net profit margin* memiliki nilai tolerance sebesar 0,938 dengan VIF sebesar 1,066, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,733 dengan VIF sebesar 1,364, variabel kepemilikan publik memiliki nilai tolerance sebesar 0,648 dengan VIF sebesar 1,544 dan variabel dewan komisaris independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,725 dengan VIF sebesar 1,380. Dengan besaran angka tersebut dapat dikatakan tidak terdapat korelasi antar variabel independen secara kuat yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi dan dapat digunakan dalam analisa selanjutnya.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel bawah berikut ini :

Tabel 4. 5
Hasil Analisis regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.170	.389		-.437	.663
	Financial Leverage	-.073	.034	-.196	-2.125	.036
	Return of Asset	-.533	.260	-.180	-2.048	.043
	Net Profit Margin	.047	.012	.349	4.052	.000
	Ukuran perusahaan	.009	.014	.061	.626	.532
	Kepemilikan publik	-.012	.084	-.015	-.141	.888
	Dewan komisaris independen	.085	.145	.057	.583	.561

Sumber : Data Sekunder Diolah, *SPSS 16*.

Dari tabel diatas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ML = -0,170 - 0,073FL - 0,533ROA + 0,047NPM + 0,009UP - 0,012KP + 0,085DKI$$

Dari hasil model regresi diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 0,170 dengan nilai negatif, berarti Manajemen Laba akan bernilai - 0,170 jika *financial leverage*, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen masing-masing bernilai 0.
2. Koefisien regresi - 0,073 berarti jika variabel *financial leverage* naik 1 satuan, maka variabel manajemen laba turun sebesar 0,073 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien regresi - 0,533 berarti jika variabel *return on asset* naik 1 satuan, maka variabel manajemen laba turun sebesar 0,533 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien regresi 0,047 berarti jika variabel *net profit margin* naik 1 satuan, maka variabel manajemen laba naik sebesar 0,047 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Koefisien regresi 0,009 berarti jika variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka variabel manajemen laba naik sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
6. Koefisien regresi - 0,012 berarti jika variabel kepemilikan publik naik 1 satuan, maka variabel manajemen laba turun sebesar 0,012 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

7. Koefisien regresi 0.085 berarti jika variabel dewan komisaris independen naik 1 satuan, maka variabel manajemen laba naik sebesar 0.085 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4.6. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dalam variabel independen. Untuk melihat hasil pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tabel hasil linier berganda diatas, dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh *financial leverage* terhadap praktik manajemen laba

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa:

Financial leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,073 (negatif) dengan nilai signifikansi 0,036. Dengan demikian variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI adalah **tidak dapat didukung**.

2. Pengujian pengaruh *return on asset* terhadap praktik manajemen laba

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa:

Return on asset berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,533 (negatif) dengan nilai signifikansi 0,043. Dengan demikian *return on asset* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI adalah **tidak dapat didukung**.

3. Pengujian pengaruh *net profit margin* terhadap praktik manajemen laba

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa:

Net profit margin berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,043 (positif) dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI adalah **dapat didukung**

4. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa:

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,009 (positif) dengan nilai signifikansi 0,532. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi tidak

signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI adalah **tidak dapat didukung**.

5. Pengujian pengaruh kepemilikan publik terhadap praktik manajemen laba

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa:

Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,012 (negatif) dengan nilai signifikansi 0,888. Dengan demikian variabel *kepemilikan publik* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI adalah **tidak dapat didukung**.

6. Pengujian pengaruh dewan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa:

Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,085 (positif) dengan nilai signifikansi 0,561. Dengan demikian variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa dewan

komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI adalah **tidak dapat didukung**.

4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.170	.172696

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 16.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa adjusted R *square* (R^2) sebesar 0,170 yang berarti terdapat 17% variabel manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial leverage*, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen. Sedangkan sebanyak 83% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

4.7 Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial leverage **TIDAK DAPAT DIDUKUNG** berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahiswari dan Nugrogo (2014)

Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur modal yang berasal dari pinjaman untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Tingginya DER menunjukkan semakin banyaknya kewajiban perusahaan yang berarti juga perusahaan harus menanggung biaya modal yang tinggi dari pinjaman tersebut. Perusahaan dengan DER yang tinggi akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur sehingga investor dan kreditur tetap tertarik dengan perusahaan. Namun begitu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi di industri Properti dan Real Estate pada periode penelitian, memudahkan perusahaan untuk mencari sumber-sumber pendanaan baik dari pinjaman maupun pemilik modal. Sehingga tingginya DER perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba.

4.7.2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* **TIDAK DAPAT DIDUKUNG** berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Aji dan Mita (2010)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak meningkatkan motivasi oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba mungkin karena kinerja perusahaan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga manajemen tidak merasa perlu melakukan manajemen laba. Sehingga tingginya ROA perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba

4.7.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* **DAPAT DIDUKUNG** berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semakin tinggi rasio NPM perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kinerja baik, sehingga manajer akan bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba sehingga laba akuntansi yang dilaporkan sesuai dengan keinginannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nahar dan Erawati (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit margin* menandakan semakin baiknya kinerja perusahaan, untuk itu perusahaan melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

4.7.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan **TIDAK DAPAT DIDUKUNG** berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum sepenuhnya dapat mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba. Besar kecilnya perusahaan mempunyai kesempatan yang sama dalam melakukan praktik manajemen laba. Bahkan perusahaan yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati – hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan. Oleh karena itu, dimungkinkan semakin besar ukuran perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gunawan, dkk (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

4.7.5. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik **TIDAK DAPAT DIDUKUNG** berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mungkin karena kepemilikan publik pada perusahaan sampel merupakan kepemilikan yang minoritas dan menyebar sehingga tidak punya bargaining position untuk mengendalikan perusahaan. Disamping itu investor cenderung hanya melihat profitabilitas dalam laporan keuangan dan mengabaikan informasi lainnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulivia, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak dapat meminimalisir praktik manajemen laba pada suatu perusahaan.

4.7.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik

Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen **TIDAK DAPAT DIDUKUNG** berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini kemungkinan karena dewan komisaris independen tidak mempunyai kemampuan dalam mengendalikan manajemen untuk meminimalkan praktik manajemen laba dan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah. Selain itu, peran dewan komisaris independen tidak dapat maksimal karena: 1) Kedudukan dewan direksi suatu perusahaan yang kuat, bahkan ada beberapa dewan direksi yang enggan memberi seluruh informasi kepada dewan komisaris independen; 2) Minimnya kemampuan dan integritas dewan komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen. Integritas dan independensi dirasakan cukup penting dalam keefektifan penerapan *good corporate governance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *good corporate governance* dengan baik untuk dapat mengurangi praktik manajemen laba

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa adjusted R *square* (R^2) sebesar 0,170 yang berarti terdapat 17% variabel manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial leverage*, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen. Sedangkan sebanyak 83% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis
2. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *Financial Leverage* TIDAK DAPAT DIDUKUNG berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Return on Asset* TIDAK DAPAT DIDUKUNG berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
4. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Net Profit Margin* DAPAT DIDUKUNG berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba.
5. Hasil pengujian hipotesis ke empat membuktikan bahwa ukuran perusahaan TIDAK DAPAT DIDUKUNG berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

6. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa kepemilikan publik TIDAK DAPAT DIDUKUNG berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
7. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa dewan komisaris independen TIDAK DAPAT DIDUKUNG berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

5.2. Implikasi penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, berikut implikasi penelitian ini :

1. Para pihak yang berkentingan di perusahaan sebaiknya dapat mempertimbangkan praktik tata kelola perusahaan pada perusahaan, khususnya terkait independensi dewan komisaris dan latar belakang presiden direktur, dalam upaya pengawasan serta pencegahan praktik manajemen laba.
2. Bagi calon pemegang saham, informasi terkait dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dikarenakan perusahaan yang baik atau tidak dapat dinilai salah satunya dengan informasi labanya.

5.3. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain :

1. Jumlah sampel yang ada pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan property dan real estate di BEI
2. Variabel keuangan yang telah digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil dari banyak variabel keuangan lainnya.
3. Penggunaan *modified jones model* yang memungkinkan berpengaruh terhadap simpulan dari berbagai variabel keuangan lainnya.
4. Periode dalam penelitian ini adalah 4 tahun sehingga ada indikasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan kurang mendeskripsikan kondisi sesungguhnya perusahaan.

5.4.Saran

Agar penelitian dapat terus berkembang lebih baik lagi kedepannya, terdapat beberapa saran dari peneliti berupa :

1. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi objek perusahaan property dan real estate karena masih jarang di jumpai dengan obyek tersebut.
2. Menambahkan variabel-variabel baru yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Seperti agresivitas pajak, nilai perusahaan, dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan merubah model pengukuran yang lebih terbaru seperti *capital revenue model*.

4. Peneliti selanjutnya dihapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat meperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, M., & Asyik, N. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Operasi , Dan Ukuran. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6).
- Astika, S. D. (2014). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola Vol. 2. No.3 Edisi September 2015. ISSN: 2337-5965*, 2(3), 1–11.
- Gunawan, I. K., Ari, N., Darmawan, S., Gusti, I., & Purnamawati, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganेशha Jurusan Akuntansi Program S1*, 03(01).
- Kim, Hyo Jin dan Yoon, S. S. (2008). *The Impact of Corporate Governance on Earnings Management In Korea*. *Malaysia Accounting Review*, Vol. 17, No. 1 Januari 2013.
- Madli. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Asset , Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012.
- Nastiti, A. S., & Gumanti, T. A. (2015). Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba pada Initial Public Offering. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*.
- Oktaviani, H. D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. *PhD Proposal*, 1, 1–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rifky, M., Hapsari, D. W., & Dillak, V. J. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSETS , NET PROFIT MARGIN , DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Baang Konsumsi di BEI Periode 2013 – 2015) THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS , NET PROFIT MARGIN AND FINANCIAL, 4(1), 377–386.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 78–88.

- Sulistiawan Dedhy, Januarsi Yeni, A. L. (2011). *Creative Accounting. Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Ulya, N., & Khoirunnisa. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , FINANCIAL LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia NASIHAH ULYA Universitas Telkom Universitas Telkom THE EFFE. *E-Prociding of Management*, 2(1), 324–331.
- Yulivia, Yosi. Muslim, Resti Yulistia. Fauziati, P. (2014). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kompensasi bonus dan, 1–15.
- Yunizar, R. I., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1–10.
- Zuhriya, S., & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di BEI, 4(7), 1–22.

Lampiran 1
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No.	KODE	PERUSAHAAN
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam sutera Reality Tbk
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKSL	PT. Sentul City Tbk
8	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
9	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
10	DART	PT. Duta Anggara Reality Tbk
11	DILD	PT. Intiland Development Tbk
12	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
13	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk
14	GAMA	PT. Gading Development Tbk
15	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
16	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
17	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
18	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
19	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
20	MDLN	PT. Modernland Reality Tbk
21	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
22	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
23	PLIN	PT. Plaza Indonesia Reality Tbk
24	PUDP	PT. Pudjiadi Pretige tbk
25	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
26	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
27	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
28	SCBD	PT. Danayasa Arthama Tbk
29	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
30	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
31	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
32	ASRI	PT. Alam sutera Reality Tbk
33	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
34	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate

35	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
36	BKSL	PT. Sentul City Tbk
37	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
38	COWL	PT. Cowell Development Tbk
39	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
40	DART	PT. Duta Anggara Reality Tbk
41	DILD	PT. Intiland Development Tbk
42	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
43	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk
44	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
45	GAMA	PT. Gading Development Tbk
46	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
47	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
48	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
49	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
50	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
51	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
52	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
53	MDLN	PT. Modernland Reality Tbk
54	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
55	PLIN	PT. Plaza Indonesia Reality Tbk
56	PUDP	PT. Pudjiadi Pretige tbk
57	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
58	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
59	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
60	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
61	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
62	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
63	ASRI	PT. Alam sutera Reality Tbk
64	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
65	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate
66	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
67	BKSL	PT. Sentul City Tbk
68	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
69	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
70	DART	PT. Duta Anggara Reality Tbk
71	DILD	PT. Intiland Development Tbk
72	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk

73	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk
74	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
75	GAMA	PT. Gading Development Tbk
76	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
77	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
78	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
79	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
80	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
81	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
82	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
83	MDLN	PT. Modernland Reality Tbk
84	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
85	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
86	PLIN	PT. Plaza Indonesia Reality Tbk
87	PUDP	PT. Pudjiadi Pretige tbk
88	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
89	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
90	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
91	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
92	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
93	ASRI	PT. Alam sutera Reality Tbk
94	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
95	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
96	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate
97	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
98	BKSL	PT. Sentul City Tbk
99	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
100	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
101	DART	PT. Duta Anggara Reality Tbk
102	DILD	PT. Intiland Development Tbk
103	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
104	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk
105	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
106	GMTD	PT. Gading Development Tbk
107	GPRA	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
108	GWSA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
109	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
110	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk

111	LPKR	PT. Lippo Cikarang Tbk
112	MDLN	PT. Modernland Reality Tbk
113	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
114	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
115	PLIN	PT. Plaza Indonesia Reality Tbk
116	PUDP	PT. Pudjiadi Pretige tbk
117	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
118	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
119	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
120	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Lampiran 2
HASIL PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

NO.	KODE	TAit	NDAit	DA
1	APLN	-558.807.415.000	0,013338	-0,050
2	ASRI	-1.447.473.863.000	0,042161	-0,174
3	BAPA	12.997.344.610	0,232418	-0,158
4	BCIP	-82.124.796.569	0,179294	-0,420
5	BEST	-10.260.953.539	0,176382	-0,181
6	BIPP	108.671.164.716	0,228101	0,381
7	BKSL	607.552.998.695	0,00354	0,095
8	BSDE	2.356.767.312.879	0,044547	0,096
9	CTRA	-1.622.275.771.961	0,043388	-0,151
10	DART	266.344.487.000	0,005891	0,056
11	DILD	83.916.707.556	0,017093	-0,003
12	DUTI	499.399.234.354	0,004887	0,071
13	EMDE	-41.191.817.111	0,070516	-0,117
14	GAMA	11.258.030.530	0,029248	-0,020
15	GMTD	554.786.210.645	0,063751	0,552
16	JRPT	194.084.932.000	0,019358	0,019
17	KIJA	-840.736.524.756	0,068379	-0,187
18	LPCK	576.985.329.247	0,051318	0,152
19	LPKR	3.671.315.443.453	0,006089	0,142
20	MDLN	2.758.580.826.608	0,082036	0,662
21	MKPI	-151.927.171.416	0,025932	-0,085
22	NIRO	-199.481.688.415	0,031944	-0,099
23	PLIN	-611.176.458.000	-0,03335	-0,121
24	PUDP	5.865.276.501	0,089157	-0,073
25	PWON	-966.514.454.000	0,045296	-0,173
26	RDTX	-100.276.815.482	0,062139	-0,145
27	RODA	353.331.530.133	0,085024	0,060
28	SCBD	347.583.390.000	0,119171	-0,057
29	SMDM	-79.946.855.000	0,017457	-0,048
30	SMRA	1.096.604.896.000	0,021852	0,079
31	APLN	362.687.584.000	0,012079	0,006
32	ASRI	523.919.175.000	-0,00044	0,037
33	BCIP	45.656.637.286	0,101487	0,004
34	BEST	-97.486.081.509	-0,04007	0,011

35	BIPP	-1.613.347.806	0,080747	-0,084
36	BKSL	2.400.034.783	-0,00451	0,005
37	BSDE	3.870.121.341.414	-0,00174	0,173
38	COWL	111.189.303.064	0,032266	-0,002
39	CTRA	-755.677.104.580	0,020685	-0,058
40	DART	357.099.242.000	0,31581	0,431
41	DILD	1.169.543.868.149	0,020491	0,135
42	DUTI	431.980.598.882	0,001954	0,056
43	EMDE	-38.959.580.144	0,064542	-0,106
44	FMII	-4.617.878.587	0,067686	-0,078
45	GAMA	60.759.400.402	0,040666	0,006
46	GMTD	79.934.959.956	0,029304	0,032
47	GPRA	16.598.726.057	0,02841	-0,016
48	GWSA	429.472.153.284	0,030135	0,180
49	JRPT	600.540.755.000	0,044093	0,053
50	KIJA	103.058.057.698	0,003565	0,009
51	LPCK	879.595.326.450	0,052225	0,176
52	LPKR	2.403.745.815.314	0,057763	0,019
53	MDLN	564.384.425.102	0,037761	0,021
54	MKPI	-807.586.976.830	0,030306	-0,315
55	PLIN	-287.757.022.000	0,018566	-0,088
56	PUDP	25.251.892.869	0,075274	-0,006
57	PWON	604.877.621.000	0,032307	0,033
58	RDTX	-60.315.643.084	0,016315	-0,055
59	RODA	331.897.138.104	0,021883	0,099
60	SMDM	192.089.811.000	0,023828	0,041
61	SMRA	2.862.533.965.000	0,03862	0,171
62	APLN	1.591.498.757.000	0,016443	0,051
63	ASRI	132.270.573.000	-0,01647	0,024
64	BCIP	49.874.040.186	0,023284	0,061
65	BEST	142.172.834.237	-0,0139	0,053
66	BIPP	81.289.041.785	0,059512	0,072
67	BKSL	168.424.192.734	0,000571	0,017
68	BSDE	2.668.449.784.071	0,009049	0,086
69	CTRA	392.952.000.000	0,018124	-0,001
70	DART	171.048.019.000	-0,02857	0,062
71	DILD	1.476.993.741.399	0,013589	0,150
72	DUTI	141.356.316.397	0,010375	0,007
73	EMDE	-39.854.407.843	0,047955	-0,082

74	FMII	95.273.374.657	0,173035	-0,010
75	GAMA	-19.335.543.807	0,012782	-0,027
76	GMTD	182.637.871.950	0,021108	0,099
77	GPRA	108.283.572.094	-0,0116	0,083
78	GWSA	1.354.448.779.856	-0,00235	0,593
79	JRPT	767.972.544.000	0,014179	0,101
80	KIJA	-7.347.358.043	0,014681	-0,016
81	LPCK	565.932.455.545	0,023078	0,108
82	LPKR	3.859.080.000.000	-0,03082	0,133
83	MDLN	478.974.741.560	-0,02982	0,076
84	MKPI	-626.845.229.660	0,086272	-0,232
85	OMRE	3.034.155.360.133	0,010367	0,806
86	PLIN	-359.232.462.000	0,016906	-0,096
87	PUDP	395.208.915.107	0,125715	0,858
88	PWON	-341.438.233.000	0,01832	-0,039
89	RDTX	-28.730.107.046	0,020287	-0,038
90	RODA	789.889.171.563	0,027553	0,230
91	SMRA	1.084.765.110.000	0,00733	0,063
92	APLN	1.463.450.493.000	0,001001	0,059
93	ASRI	-971.780.768.000	-0,00085	-0,051
94	BAPA	469.983.277	0,195171	-0,193
95	BCIP	-39.424.940.900	0,079463	-0,138
96	BEST	44.735.528.004	0,00745	0,002
97	BIPP	3.083.738.885	0,023729	-0,021
98	BKSL	1.022.820.795.587	0,010944	0,081
99	BSDE	2.301.784.006.163	0,001401	0,062
100	CTRA	1.129.651.000.000	-0,01067	0,054
101	DART	12.345.110.000	0,003004	-0,001
102	DILD	1.223.614.431.308	0,008262	0,111
103	DUTI	1.088.054.753.631	0,016386	0,104
104	EMDE	161.873.806.162	0,014712	0,121
105	FMII	179.957.493.105	0,122498	0,111
106	GMTD	121.416.752.908	0,016532	0,079
107	GPRA	17.623.007.864	0,023169	-0,012
108	GWSA	318.130.946.248	0,00766	0,039
109	JRPT	542.854.591.000	0,015312	0,056
110	KIJA	-117.137.504.741	-0,01726	0,005
111	LPKR	1.786.336.000.000	0,011811	0,031
112	MDLN	-182.982.495.633	-0,03139	0,017

113	MKPI	371.686.070.565	0,033854	0,031
114	OMRE	470.631.593.928	0,005188	0,105
115	PLIN	161.126.982.000	0,007594	0,027
116	PUDP	55.000.862.021	0,076305	0,047
117	PWON	455.551.170.000	0,007496	0,017
118	RDTX	14.215.558.977	0,014373	-0,007
119	SMDM	67.270.741.466	-0,70347	0,725
120	SMRA	533.976.675.000	-0,01053	0,039

Lampiran 3
PERHITUNGAN *FINANCIAL LEVERAGE*

NO	KODE	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	FINANCIAL LEVERAGE
1	APLN	1,24672E+13	7.212.683.391.000	1,729
2	ASRI	9.096.297.873.000	5.331.784.694.000	1,706
3	BAPA	83.135.962.299	92.499.271.673	0,899
4	BCIP	214.597.623.353	217.719.089.284	0,986
5	BEST	883.452.694.685	2.476.819.586.729	0,357
6	BIPP	126.968.794.620	561.406.598.837	0,226
7	BKSL	3.785.870.536.508	6.879.842.825.190	0,550
8	BSDE	9.156.861.204.571	13.415.298.286.907	0,683
9	CTRA	10.349.358.292.156	9.765.513.089.701	1,060
10	DART	1.841.771.878.000	2.926.677.760.000	0,629
11	DILD	3.430.425.895.884	4.096.044.505.121	0,837
12	DUTI	1.428.544.530.018	6.045.051.979.678	0,236
13	EMDE	380.595.770.404	557.941.179.685	0,682
14	GAMA	246.242.902.476	1.044.340.697.163	0,236
15	GMTD	904.423.011.764	403.423.859.422	2,242
16	JRPT	3.479.530.351.000	3.482.331.602.000	0,999
17	KIJA	4.069.135.357.955	4.186.031.873.203	0,972
18	LPCK	2.035.080.266.357	1.819.086.078.988	1,119
19	LPKR	17.122.789.125.041	14.177.573.305.225	1,208
20	MDLN	4.972.112.587.194	4.675.700.492.371	1,063
21	MKPI	920.106.415.024	1.918.709.023.847	0,480
22	NIRO	1.104.718.377.867	1.850.290.760.045	0,597
23	PLIN	1.967.052.840.000	2.159.752.050.000	0,911
24	PUDP	89.429.138.378	277.196.709.778	0,323
25	PWON	5.195.736.526.000	4.102.508.882.000	1,266
26	RDTX	4,02416E+11	1,14726E+12	0,351
27	RODA	1.029.740.133.555	1.721.116.597.216	0,598
28	SCBD	1.255.256.029.000	4.295.173.259.000	0,292
29	SMDM	806.129.100.000	2.144.185.346.000	0,376
30	SMRA	9.001.470.153.000	4.657.666.667.000	1,933
31	APLN	1,52503E+13	8.462.884.365.000	1,802
32	ASRI	10.553.173.020.000	6.371.193.934.000	1,656
33	BCIP	340.102.223.768	250.227.717.148	1,359
34	BEST	803.492.240.778	2.849.501.198.764	0,282

35	BIPP	164.803.358.823	617.584.221.361	0,267
36	BKSL	3.585.237.676.023	6.210.827.586.227	0,577
37	BSDE	9.661.295.391.976	18.473.430.005.417	0,523
38	COWL	2.334.406.888.063	1.347.986.604.107	1,732
39	CTRA	11.862.106.848.918	11.421.370.771.998	1,039
40	DART	1.867.445.219.000	3.246.828.439.000	0,575
41	DILD	4.534.717.461.562	4.470.166.548.979	1,014
42	DUTI	1.775.893.448.385	6.248.417.595.733	0,284
43	EMDE	576.053.997.101	602.964.693.571	0,955
44	FMII	173.624.705.738	285.821.460.437	0,607
45	GAMA	298.469.478.193	1.091.623.255.383	0,273
46	GMTD	857.970.061.541	666.347.155.005	1,288
47	GPRA	627.610.745.487	889.965.599.401	0,705
48	GWSA	321.208.369.989	1.971.453.625.511	0,163
49	JRPT	3.482.331.602.000	3.201.931.306.000	1,088
50	KIJA	3.843.434.033.668	4.661.836.413.817	0,824
51	LPCK	1.638.364.646.380	2.671.459.587.885	0,613
52	LPKR	20.114.771.650.490	17.646.449.043.205	1,140
53	MDLN	5.115.802.013.637	5.331.105.681.545	0,960
54	MKPI	2.154.420.021.554	2.161.794.247.668	0,997
55	PLIN	2.177.800.983.000	2.367.131.193.000	0,920
56	PUDP	113.500.611.995	288.293.699.722	0,394
57	PWON	8.487.671.758.000	8.283.070.780.000	1,025
58	RDTX	2,91667E+11	1,35177E+12	0,216
59	RODA	963.427.430.240	2.104.261.145.100	0,458
60	SMDM	948.655.591.000	2.207.634.955.000	0,430
61	SMRA	9.386.842.550.000	5.992.636.444.000	1,566
62	APLN	1,54865E+13	9.072.668.928.000	1,707
63	ASRI	12.107.460.464.000	6.602.409.662.000	1,834
64	BCIP	417.449.370.209	255.104.789.669	1,636
65	BEST	1.589.160.166.683	3.042.155.272.739	0,522
66	BIPP	247.411.164.002	1.076.985.062.002	0,230
67	BKSL	4.596.177.463.580	6.549.719.346.013	0,702
68	BSDE	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	0,630
69	CTRA	13.208.497.000.000	13.050.221.000.000	1,012
70	DART	2.311.459.415.000	3.428.403.826.000	0,674
71	DILD	5.517.743.393.322	4.770.828.683.560	1,157
72	DUTI	2.183.853.143.849	6.831.058.072.602	0,320
73	EMDE	536.106.853.364	659.934.116.417	0,812
74	FMII	138.730.216.120	445.270.320.036	0,312
75	GAMA	240.002.262.640	1.096.560.457.723	0,219

76	GMTD	719.732.960.562	554.257.293.224	1,299
77	GPRA	626.943.804.650	947.230.767.514	0,662
78	GWSA	536.331.978.128	6.268.945.784.180	0,086
79	JRPT	3.437.170.298.000	4.140.931.140.000	0,830
80	KIJA	4.762.940.390.118	4.977.754.270.587	0,957
81	LPCK	1.843.461.568.152	3.633.295.768.357	0,507
82	LPKR	22.409.794.000.000	18.916.764.000.000	1,185
83	MDLN	6.785.593.826.555	6.057.456.838.674	1,120
84	MKPI	2.880.175.893.867	2.829.195.478.600	1,018
85	OMRE	281.686.111.207	3.436.990.191.615	0,082
86	PLIN	2.264.520.602.000	2.406.569.383.000	0,941
87	PUDP	135.764.536.989	310.154.783.362	0,438
88	PWON	9.323.066.490.000	9.455.055.977.000	0,986
89	RDTX	282.593.660.798	1.589.564.948.731	0,178
90	RODA	724.267.889.718	2.507.974.755.013	0,289
91	SMRA	11.228.512.108.000	7.529.749.914.000	1,491
92	APLN	1,57412E+13	9.970.762.709.000	1,579
93	ASRI	12.998.285.601.000	7.187.845.081.000	1,808
94	BAPA	72.040.603.450	107.220.274.666	0,672
95	BCIP	483.773.183.279	305.364.560.705	1,584
96	BEST	1.814.537.354.523	3.390.835.762.307	0,535
97	BIPP	444.202.117.934	1.203.819.560.786	0,369
98	BKSL	4.199.257.402.891	7.160.248.908.120	0,586
99	BSDE	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	0,572
100	CTRA	14.774.323.000.000	14.297.927.000.000	1,033
101	DART	2.442.909.056.000	3.623.348.540.000	0,674
102	DILD	6.782.581.912.231	5.057.478.024.211	1,341
103	DUTI	1.899.304.756.790	7.792.913.029.035	0,244
104	EMDE	1.211.756.512.285	687.992.002.736	1,761
105	FMII	98.838.157.454	672.709.453.979	0,147
106	GMTD	590.413.630.191	638.758.820.149	0,924
107	GPRA	559.139.315.183	1.010.179.715.695	0,554
108	GWSA	478.485.384.788	6.484.787.677.416	0,074
109	JRPT	3.578.037.749.000	4.906.398.903.000	0,729
110	KIJA	5.095.107.624.314	5.638.490.580.801	0,904
111	LPKR	23.528.544.000.000	22.075.139.000.000	1,066
112	MDLN	6.785.593.826.555	6.595.334.000.460	1,029
113	MKPI	2.897.296.559.011	3.714.904.308.188	0,780
114	OMRE	146.961.455.436	4.118.021.927.682	0,036
115	PLIN	2.301.324.680.000	2.285.244.690.000	1,007
116	PUDP	201.639.122.560	329.529.518.376	0,612

117	PWON	9.654.447.854.000	11.019.693.800.000	0,876
118	RDTX	273.290.660.870	1.828.463.127.984	0,149
119	SMDM	623.122.518.910.000	3.154.581.181.107.000	0,198
120	SMRA	12.644.764.172.000	8.165.555.485.000	1,549

Lampiran 4
PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET*

NO	KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA
1	APLN	930.240.497.000	19.679.908.990.000	0,047269
2	ASRI	889.576.596.000	14.428.082.567.000	0,061656
3	BAPA	5.025.737.151	175.635.233.972	0,028615
4	BCIP	24.987.246.636	432.316.712.637	0,057798
5	BEST	7,44814E+11	3,36027E+12	0,221653
6	BIPP	109.387.233.278	561.406.598.837	0,194845
7	BKSL	605.095.613.999	10.665.713.361.698	0,056733
8	BSDE	2.905.648.505.498	22.572.159.491.478	0,128727
9	CTRA	1.413.388.450.323	20.114.871.381.857	0,070266
10	DART	180.800.291.000	478.449.638.000	0,377888
11	DILD	329.608.541.861	7.526.470.401.005	0,043793
12	DUTI	756.858.436.790	7.473.596.509.696	0,101271
13	EMDE	34.002.476.382	938.536.950.089	0,036229
14	GAMA	20.527.562.954	1.290.583.599.639	0,015906
15	GMTD	91.845.276.661	1.307.846.871.186	0,070226
16	JRPT	5,4627E+11	6,16318E+12	0,088634
17	KIJA	104.477.632.614	8.255.167.231.158	0,012656
18	LPCK	5,90617E+11	3,85417E+12	0,153241
19	LPKR	1.592.491.214.696	31.300.362.430.266	0,050878
20	MDLN	2.451.686.470.278	9.647.813.079.565	0,254118
21	MKPI	365.563.078.058	2.838.815.438.871	0,128773
22	NIRO	7.206.354.968	2.955.009.137.912	0,002439
23	PLIN	33.342.916.000	4,1268E+12	0,00808
24	PUDP	26.378.888.591	366.625.848.156	0,07195
25	PWON	1.136.547.541.000	9.298.245.408.000	0,122232
26	RDTX	198.229.841.964	1.549.674.922.146	0,127917
27	RODA	376.806.804.889	2.750.856.730.771	0,136978
28	SCBD	1.754.524.211.000	5.550.429.288.000	0,316106
29	SMDM	26.471.209.000	2.950.314.446.000	0,008972
30	SMRA	1.095.888.248.000	13.659.136.820.000	0,080231
31	APLN	983.875.368.000	23.686.158.211.000	0,041538
32	ASRI	1.176.955.123.000	16.924.366.954.000	0,069542
33	BCIP	30.513.627.864	590.329.940.916	0,051689
34	BEST	3,91353E+11	3,65299E+12	0,107132
35	BIPP	19.658.721.859	617.584.221.361	0,031832
36	BKSL	40.727.292.707	9.796.065.262.250	0,004158
37	BSDE	3.996.463.893.465	28.134.725.397.393	0,142047

38	COWL	165.397.041.451	3.682.393.492.170	0,044916
39	CTRA	1.794.142.840.271	23.283.477.620.916	0,077056
40	DART	408.108.626.000	5.114.273.658.000	0,079798
41	DILD	432.417.358.803	9.004.884.010.541	0,04802
42	DUTI	701.641.438.319	8.024.311.044.118	0,087439
43	EMDE	45.023.513.886	1.179.018.690.672	0,038187
44	FMII	2.423.674.916	459.446.166.175	0,005275
45	GAMA	47.282.552.970	1.390.092.733.576	0,034014
46	GMTD	120.000.195.583	1.524.317.216.546	0,078724
47	GPRA	91.601.072.148	1.517.576.344.888	0,06036
48	GWSA	171.745.364.480	2.292.661.995.500	0,074911
49	JRPT	7,14531E+11	6,68426E+12	0,106898
50	KIJA	394.055.213.379	8.505.270.447.485	0,046331
51	LPCK	8,44123E+11	4,30982E+12	0,19586
52	LPKR	3.135.215.910.627	37.761.220.693.695	0,083027
53	MDLN	711.211.597.935	10.446.907.695.182	0,068079
54	MKPI	437.464.993.821	4.316.214.269.222	0,101354
55	PLIN	358.244.143.000	4,54493E+12	0,078823
56	PUDP	15.051.709.941	401.794.311.717	0,037461
57	PWON	2.599.141.016.000	16.770.742.538.000	0,154981
58	RDTX	232.637.367.044	1.643.441.092.309	0,141555
59	RODA	517.557.620.084	3.067.688.575.340	0,168713
60	SMDM	44.039.549.000	3.156.290.546.000	0,013953
61	SMRA	1.387.516.904.000	15.379.478.994.000	0,090219
62	APLN	1.116.763.447.000	24.559.174.988.000	0,045472
63	ASRI	684.287.753.000	18.709.870.126.000	0,036574
64	BCIP	5.355.544.742	672.554.159.879	0,007963
65	BEST	2,11936E+11	4,63132E+12	0,045761
66	BIPP	125.181.521.808	1.324.396.226.004	0,09452
67	BKSL	61673665333	11.145.896.809.593	0,005533
68	BSDE	2.351.380.057.145	36.022.148.489.646	0,065276
69	CTRA	1.740.300.000.000	26.258.718.000.000	0,066275
70	DART	177.765.808.000	5.739.863.241.000	0,03097
71	DILD	419.044.195.464	10.288.572.076.882	0,040729
72	DUTI	670.949.496.747	9.014.911.216.451	0,074427
73	EMDE	61.268.278.934	1.196.040.969.781	0,051226
74	FMII	159.505.139.120	584.000.536.156	0,273125
75	GAMA	4.980.106.484	1.336.562.720.363	0,003726
76	GMTD	118.494.551.000	1.273.990.253.786	0,093011
77	GPRA	72.893.324.167	1.574.174.572.164	0,046306
78	GWSA	1.263.864.476.009	6.805.277.762.308	0,185718

79	JRPT	8,69777E+11	7,5781E+12	0,114775
80	KIJA	331.442.663.161	9.740.694.660.705	0,034027
81	LPCK	9,14989E+11	5,47676E+12	0,167068
82	LPKR	1,02412E+12	4,13266E+13	0,024781
83	MDLN	873.420.195.958	12.843.050.665.229	0,068007
84	MKPI	889.628.865.732	5.709.371.372.467	0,155819
85	OMRE	238.079.513.577	3.718.676.302.822	0,064023
86	PLIN	2,88742E+11	4.671.089.985.000	0,061815
87	PUDP	401.794.311.717	445.919.320.351	0,901047
88	PWON	1.400.554.118.000	18.778.122.467.000	0,074584
89	RDTX	258.656.574.637	1.872.158.609.529	0,13816
90	RODA	479.642.073.280	3.232.242.644.731	0,148393
91	SMRA	1.064.079.939.000	18.758.262.022.000	0,056726
92	APLN	939.737.108.000	25.711.953.382.000	0,036549
93	ASRI	510.243.279.000	20.186.130.682.000	0,025277
94	BAPA	1.818.062.130	179.260.878.116	0,010142
95	BCIP	49.427.928.493	789.137.743.984	0,062635
96	BEST	3,36288E+11	5,20537E+12	0,064604
97	BIPP	27.224.420.762	1.648.021.678.720	0,016519
98	BKSL	562.426.910.051	11.359.506.311.011	0,049512
99	BSDE	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	0,05321
100	CTRA	1.170.706.000.000	29.072.250.000.000	0,040269
101	DART	191.876.068.000	6.066.257.596.000	0,03163
102	DILD	297.350.554.988	11.840.059.936.442	0,025114
103	DUTI	840.650.624.016	9.692.217.785.825	0,086735
104	EMDE	65.470.178.568	1.363.641.661.657	0,048011
105	FMII	276.909.152.732	771.547.611.433	0,358901
106	GMTD	86.914.558.516	1.229.172.450.340	0,07071
107	GPRA	46.995.769.773	1.569.319.030.878	0,029947
108	GWSA	210.148.843.517	6.963.273.062.204	0,03018
109	JRPT	1,01785E+12	8,48444E+12	0,119967
110	KIJA	426.542.322.505	10.733.598.205.115	0,039739
111	LPKR	1,22737E+12	4,56037E+13	0,026914
112	MDLN	501.349.673.188	14.540.108.285.179	0,03448
113	MKPI	1.199.373.747.588	6.612.200.867.199	0,181388
114	OMRE	318.395.155.443	4.264.983.383.118	0,074653
115	PLIN	7,31182E+11	4.586.569.370.000	0,159418
116	PUDP	22.919.928.181	531.168.640.936	0,04315
117	PWON	1.780.254.981.000	20.674.141.654.000	0,08611
118	RDTX	260.009.476.018	2.101.753.788.854	0,123711
119	SMDM	20.429.870.704	3.098.989.165.921	0,006592

120	SMRA	605.050.858.000	20.810.319.657.000	0,029075
-----	------	-----------------	--------------------	----------

Lampiran 5
PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN

NO	KODE	LABA BERSIH	TOTAL PENJUALAN	NPM
1	APLN	930.240.497.000	4.901.191.373.000	0,189799
2	ASRI	889.576.596.000	3.684.239.761.000	0,241455
3	BAPA	5.025.737.151	40.154.840.297	0,125159
4	BCIP	24.987.246.636	179.872.005.359	0,138917
5	BEST	7,44814E+11	1,33313E+12	0,558694
6	BIPP	109.387.233.278	57.595.616.624	1,899228
7	BKSL	605.095.613.999	961.988.029.182	0,629005
8	BSDE	2.905.648.505.498	5.741.264.172.193	0,506099
9	CTRA	1.413.388.450.323	5.077.062.064.784	0,278387
10	DART	180.800.291.000	829.383.362.000	0,217994
11	DILD	329.608.541.861	1.510.005.415.515	0,218283
12	DUTI	756.858.436.790	1.604.535.230.345	0,471699
13	EMDE	34.002.476.382	225.134.645.500	0,151032
14	GAMA	20.527.562.954	124.065.027.528	0,165458
15	GMTD	91.845.276.661	301.085.455.287	0,305047
16	JRPT	5,4627E+11	1,31568E+12	0,415199
17	KIJA	104.477.632.614	2.739.598.333.777	0,038136
18	LPCK	5,90617E+11	1,32791E+12	0,444772
19	LPKR	1.592.491.214.696	6.666.214.436.739	0,23889
20	MDLN	2.451.686.470.278	1.739.441.511.960	1,409468
21	MKPI	365.563.078.058	999.232.949.734	0,365844
22	NIRO	7.206.354.968	263.489.864.662	0,02735
23	PLIN	33.342.916.000	1.393.191.548.000	0,023933
24	PUDP	26.378.888.591	95.023.976.613	0,277602
25	PWON	1.136.547.541.000	3.029.797.151.000	0,375123
26	RDTX	198.229.841.964	418.118.999.949	0,474099
27	RODA	376.806.804.889	640.032.612.090	0,588731
28	SCBD	1.754.524.211.000	2.730.844.761.000	0,642484
29	SMDM	26.471.209.000	329.307.227.000	0,080385
30	SMRA	1.095.888.248.000	4.093.789.495.000	0,267695
31	APLN	983.875.368.000	5.296.565.860.000	0,185757
32	ASRI	1.176.955.123.000	3.630.914.079.000	0,324148
33	BCIP	30.513.627.864	215.981.034.965	0,141279
34	BEST	3,91353E+11	8,39637E+11	0,466098
35	BIPP	19.658.721.859	98.672.667.613	0,199232

36	BKSL	40.727.292.707	712.472.394.627	0,057163
37	BSDE	3.996.463.893.465	5.571.872.356.240	0,717257
38	COWL	165.397.041.451	566.385.701.354	0,292022
39	CTRA	1.794.142.840.271	6.344.235.902.316	0,282799
40	DART	408.108.626.000	1.287.984.466.000	0,316858
41	DILD	432.417.358.803	1.833.470.463.312	0,235846
42	DUTI	701.641.438.319	1.543.419.395.688	0,454602
43	EMDE	45.023.513.886	311.279.776.496	0,14464
44	FMII	2.423.674.916	44.485.466.213	0,054482
45	GAMA	47.282.552.970	154.187.673.595	0,306656
46	GMTD	120.000.195.583	316.638.970.381	0,378981
47	GPRA	91.601.072.148	565.400.437.108	0,162011
48	GWSA	171.745.364.480	176.000.943.214	0,975821
49	JRPT	7,14531E+11	1,93634E+12	0,369011
50	KIJA	394.055.213.379	2.799.065.226.163	0,140781
51	LPCK	8,44123E+11	1,79238E+12	0,470952
52	LPKR	3.135.215.910.627	11.655.041.747.007	0,269001
53	MDLN	711.211.597.935	2.725.007.238.904	0,260994
54	MKPI	437.464.993.821	1.154.895.387.803	0,378792
55	PLIN	358.244.143.000	1.521.681.297.000	0,235427
56	PUDP	15.051.709.941	84.604.863.931	0,177906
57	PWON	2.599.141.016.000	3.872.272.942.000	0,671218
58	RDTX	232.637.367.044	431.414.723.990	0,539243
59	RODA	517.557.620.084	685.034.406.501	0,755521
60	SMDM	44.039.549.000	416.618.692.000	0,105707
61	SMRA	1.387.516.904.000	5.333.593.142.000	0,260147
62	APLN	1.116.763.447.000	5.971.581.977.000	0,187013
63	ASRI	684.287.753.000	2.783.700.318.000	0,245819
64	BCIP	5.355.544.742	170.737.112.014	0,031367
65	BEST	2,11936E+11	6,86981E+11	0,308503
66	BIPP	125.181.521.808	111.644.042.531	1,121256
67	BKSL	61673665333	559.801.139.534	0,110171
68	BSDE	2.351.380.057.145	6.209.574.072.348	0,37867
69	CTRA	1.740.300.000.000	7.514.286.000.000	0,231599
70	DART	177.765.808.000	842.706.924.000	0,210946
71	DILD	419.044.195.464	2.200.900.470.208	0,190397
72	DUTI	670.949.496.747	1.686.812.400.465	0,397762
73	EMDE	61.268.278.934	325.313.686.454	0,188336
74	FMII	159.505.139.120	238.860.628.545	0,667775
75	GAMA	4.980.106.484	119.810.618.136	0,041566
76	GMTD	118.494.551.000	319.045.292.945	0,371404

77	GPRA	72.893.324.167	416.124.379.635	0,175172
78	GWSA	1.263.864.476.009	83.739.395.532	15,09283
79	JRPT	8,69777E+11	2,15021E+12	0,404509
80	KIJA	331.442.663.161	3.139.920.233.816	0,105558
81	LPCK	9,14989E+11	2,12055E+12	0,431486
82	LPKR	1,02412E+12	8,91018E+12	0,114938
83	MDLN	873.420.195.958	2.849.685.595.416	0,306497
84	MKPI	889.628.865.732	2.094.490.911.234	0,424747
85	OMRE	238.079.513.577	262.234.886.917	0,907886
86	PLIN	2,88742E+11	1.644.546.338.000	0,175575
87	PUDP	401.794.311.717	136.479.911.542	2,943981
88	PWON	1.400.554.118.000	4.625.052.737.000	0,302819
89	RDTX	258.656.574.637	422.254.497.423	0,612561
90	RODA	479.642.073.280	1.055.922.632.197	0,45424
91	SMRA	1.064.079.939.000	5.623.560.624.000	0,189218
92	APLN	939.737.108.000	6.006.952.123.000	0,156442
93	ASRI	510.243.279.000	2.715.688.780.000	0,187887
94	BAPA	1.818.062.130	34.022.502.954	0,053437
95	BCIP	49.427.928.493	227.824.738.771	0,216956
96	BEST	3,36288E+11	8,24408E+11	0,407914
97	BIPP	27.224.420.762	113.883.200.419	0,239056
98	BKSL	562.426.910.051	1.206.574.998.918	0,466135
99	BSDE	2.037.537.680.130	6.521.770.279.079	0,312421
100	CTRA	1.170.706.000.000	6.739.315.000.000	0,173713
101	DART	191.876.068.000	754.737.513.000	0,254229
102	DILD	297.350.554.988	2.200.900.470.208	0,135104
103	DUTI	840.650.624.016	2.019.459.161.815	0,416275
104	EMDE	65.470.178.568	330.444.925.707	0,198127
105	FMII	276.909.152.732	402.073.435.600	0,688703
106	GMTD	86.914.558.516	290.018.897.961	0,299686
107	GPRA	46.995.769.773	429.022.624.427	0,109541
108	GWSA	210.148.843.517	141.439.630.076	1,485785
109	JRPT	1,01785E+12	2,38102E+12	0,427484
110	KIJA	426.542.322.505	2.931.015.007.454	0,145527
111	LPKR	1,22737E+12	1,05378E+13	0,116473
112	MDLN	501.349.673.188	2.360.530.874.951	0,212389
113	MKPI	1.199.373.747.588	2.564.831.067.149	0,467623
114	OMRE	318.395.155.443	242.237.199.644	1,314394
115	PLIN	7,31182E+11	1.659.204.584.000	0,440682
116	PUDP	22.919.928.181	144.016.776.007	0,159148
117	PWON	1.780.254.981.000	4.841.104.813.000	0,367737

118	RDTX	260.009.476.018	406.872.943.034	0,639043
119	SMDM	20.429.870.704	494.722.625.665	0,041296
120	SMRA	605.050.858.000	5.397.948.907.000	0,112089

Lampiran 6
PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

NO	KODE	TOTAL ASSET	UP
1	APLN	19.679.908.990.000	30,61062
2	ASRI	14.428.082.567.000	30,3002
3	BAPA	175.635.233.972	25,89168
4	BCIP	432.316.712.637	26,79242
5	BEST	3,36027E+12	28,84304
6	BIPP	561.406.598.837	27,05371
7	BKSL	10.665.713.361.698	29,99806
8	BSDE	22.572.159.491.478	30,74774
9	CTRA	20.114.871.381.857	30,63248
10	DART	478.449.638.000	26,89382
11	DILD	7.526.470.401.005	29,64945
12	DUTI	7.473.596.509.696	29,6424
13	EMDE	938.536.950.089	27,56759
14	GAMA	1.290.583.599.639	27,88612
15	GMTD	1.307.846.871.186	27,8994
16	JRPT	6,16318E+12	29,44961
17	KIJA	8.255.167.231.158	29,74186
18	LPCK	3,85417E+12	28,98018
19	LPKR	31.300.362.430.266	31,07465
20	MDLN	9.647.813.079.565	29,89775
21	MKPI	2.838.815.438.871	28,67441
22	NIRO	2.955.009.137.912	28,71452
23	PLIN	4,1268E+12	29,04852
24	PUDP	366.625.848.156	26,62761
25	PWON	9.298.245.408.000	29,86085
26	RDTX	1.549.674.922.146	28,06907
27	RODA	2.750.856.730.771	28,64293
28	SCBD	5.550.429.288.000	29,3449
29	SMDM	2.950.314.446.000	28,71293
30	SMRA	13.659.136.820.000	30,24543
31	APLN	23.686.158.211.000	30,79591
32	ASRI	16.924.366.954.000	30,45978
33	BCIP	590.329.940.916	27,10395
34	BEST	3,65299E+12	28,92657
35	BIPP	617.584.221.361	27,14908
36	BKSL	9.796.065.262.250	29,913

37	BSDE	28.134.725.397.393	30,96803
38	COWL	3.682.393.492.170	28,93458
39	CTRA	23.283.477.620.916	30,77877
40	DART	5.114.273.658.000	29,26306
41	DILD	9.004.884.010.541	29,82879
42	DUTI	8.024.311.044.118	29,7135
43	EMDE	1.179.018.690.672	27,7957
44	FMII	459.446.166.175	26,85329
45	GAMA	1.390.092.733.576	27,96039
46	GMTD	1.524.317.216.546	28,05257
47	GPRA	1.517.576.344.888	28,04814
48	GWSA	2.292.661.995.500	28,46073
49	JRPT	6,68426E+12	29,53078
50	KIJA	8.505.270.447.485	29,77171
51	LPCK	4,30982E+12	29,09192
52	LPKR	37.761.220.693.695	31,2623
53	MDLN	10.446.907.695.182	29,97733
54	MKPI	4.316.214.269.222	29,0934
55	PLIN	4,54493E+12	29,14503
56	PUDP	401.794.311.717	26,71921
57	PWON	16.770.742.538.000	30,45066
58	RDTX	1.643.441.092.309	28,12781
59	RODA	3.067.688.575.340	28,75195
60	SMDM	3.156.290.546.000	28,78042
61	SMRA	15.379.478.994.000	30,36406
62	APLN	24.559.174.988.000	30,83211
63	ASRI	18.709.870.126.000	30,56007
64	BCIP	672.554.159.879	27,23435
65	BEST	4,63132E+12	29,16386
66	BIPP	1.324.396.226.004	27,91198
67	BKSL	11.145.896.809.593	30,04209
68	BSDE	36.022.148.489.646	31,21516
69	CTRA	26.258.718.000.000	30,89902
70	DART	5.739.863.241.000	29,37846
71	DILD	10.288.572.076.882	29,96205
72	DUTI	9.014.911.216.451	29,8299
73	EMDE	1.196.040.969.781	27,81004
74	FMII	584.000.536.156	27,09317
75	GAMA	1.336.562.720.363	27,92112
76	GMTD	1.273.990.253.786	27,87318
77	GPRA	1.574.174.572.164	28,08475

78	GWSA	6.805.277.762.308	29,54872
79	JRPT	7,5781E+12	29,65628
80	KIJA	9.740.694.660.705	29,90733
81	LPCK	5,47676E+12	29,33153
82	LPKR	4,13266E+13	31,35253
83	MDLN	12.843.050.665.229	30,18382
84	MKPI	5.709.371.372.467	29,37313
85	OMRE	3.718.676.302.822	28,94439
86	PLIN	4.671.089.985.000	29,17241
87	PUDP	445.919.320.351	26,8234
88	PWON	18.778.122.467.000	30,56371
89	RDTX	1.872.158.609.529	28,25811
90	RODA	3.232.242.644.731	28,8042
91	SMRA	18.758.262.022.000	30,56266
92	APLN	25.711.953.382.000	30,87798
93	ASRI	20.186.130.682.000	30,63602
94	BAPA	179.260.878.116	25,91211
95	BCIP	789.137.743.984	27,39421
96	BEST	5,20537E+12	29,28071
97	BIPP	1.648.021.678.720	28,1306
98	BKSL	11.359.506.311.011	30,06108
99	BSDE	38.292.205.983.731	31,27627
100	CTRA	29.072.250.000.000	31,00081
101	DART	6.066.257.596.000	29,43376
102	DILD	11.840.059.936.442	30,10251
103	DUTI	9.692.217.785.825	29,90234
104	EMDE	1.363.641.661.657	27,94118
105	FMII	771.547.611.433	27,37166
106	GMTD	1.229.172.450.340	27,83736
107	GPRA	1.569.319.030.878	28,08166
108	GWSA	6.963.273.062.204	29,57167
109	JRPT	8,48444E+12	29,76925
110	KIJA	10.733.598.205.115	30,0044
111	LPKR	4,56037E+13	31,45101
112	MDLN	14.540.108.285.179	30,30793
113	MKPI	6.612.200.867.199	29,51994
114	OMRE	4.264.983.383.118	29,08146
115	PLIN	4.586.569.370.000	29,15415
116	PUDP	531.168.640.936	26,99835
117	PWON	20.674.141.654.000	30,6599
118	RDTX	2.101.753.788.854	28,37379

119	SMDM	3.098.989.165.921	28,7621
120	SMRA	20.810.319.657.000	30,66647

Lampiran 7
PERHITUNGAN KEPEMILIKAN PUBLIK

NO	KODE	KEPEMILIKAN PUBLIK	JUMLAH SAHAM BEREDAR	KP
1	APLN	1809125000	20.500.900.000	0,088246
2	ASRI	9.469.455.888	19.649.411.888	0,481921
3	BAPA	196.063.136	661.784.520	0,296264
4	BCIP	680.165.525	1.429.915.525	0,475668
5	BEST	680.231.000	9.629.004.750	0,070644
6	BIPP	1.020.368.002	3.032.239.205	0,336506
7	BKSL	16217851714	31.396.905.010	0,516543
8	BSDE	8.669.875.762	17.469.996.592	0,496272
9	CTRA	9318387018	15.165.815.994	0,614434
10	DART	324.577.150	3.141.390.962	0,103323
11	DILD	5.899.149.939	10.365.854.185	0,569094
12	DUTI	211.627.668	1.850.000.000	0,114393
13	EMDE	600.665.500	3.350.000.000	0,179303
14	GAMA	4.005.885.250	10.011.027.500	0,400147
15	GMTD	35538000	101.538.000	0,349997
16	JRPT	544619700	14.184.000.000	0,038397
17	KIJA	16103760751	20.121.371.043	0,800331
18	LPCK	402.294.000	696.000.000	0,578009
19	LPKR	18.951.069.711	23.077.689.619	0,821186
20	MDLN	7.907.702.916	12.533.067.322	0,630947
21	MKPI	198.089.904	948.194.000	0,208913
22	NIRO	2.781.773.500	18.026.591.500	0,154315
23	PLIN	388.051.500	3.550.000.000	0,10931
24	PUDP	44322742	329.560.000	0,134491
25	PWON	23017864160	48.159.602.400	0,47795
26	RDTX	44.664.500	268.800.000	0,166163
27	RODA	4307789309	13.592.128.209	0,316933
28	SCBD	584.341.494	3.322.092.000	0,175896
29	SMDM	230.120.987	4.006.783.831	0,057433
30	SMRA	8.996.416.952	14.426.781.680	0,623591
31	APLN	6121895000	20.500.900.000	0,298616
32	ASRI	9.533.621.524	19.649.411.888	0,485186
33	BCIP	530.048.825	1.429.915.525	0,370685
34	BEST	4047292800	9.645.462.300	0,419606

35	BIPP	1.020.368.042	3.032.239.245	0,336506
36	BKSL	16.440.851.714	31.396.905.010	0,523646
37	BSDE	6.451.681.142	18.371.846.392	0,351172
38	COWL	325.219.378	4.871.214.021	0,066764
39	CTRA	9348832918	15.165.815.994	0,616441
40	DART	324.577.150	3.141.390.962	0,103323
41	DILD	5.997.907.219	10.365.854.185	0,578622
42	DUTI	211627668	1.850.000.000	0,114393
43	EMDE	600.665.500	3.350.000.000	0,179303
44	FMII	194080000	2.721.000.000	0,071327
45	GAMA	4.005.885.250	10.011.027.550	0,400147
46	GMTD	35538000	101.538.000	0,349997
47	GPRA	701.986.181	4.276.655.336	0,164144
48	GWSA	1.597.160.000	7.800.760.000	0,204744
49	JRPT	671.736.100	13.750.000.000	0,048854
50	KIJA	16194924160	20.235.279.075	0,800331
51	LPCK	402.294.000	696.000.000	0,578009
52	LPKR	27.783.034.090	23.077.689.619	1,203891
53	MDLN	8.026.242.816	12.533.067.322	0,640405
54	MKPI	198.089.904	948.194.000	0,208913
55	PLIN	374.072.200	3.550.000.000	0,105372
56	PUDP	44.322.744	329.560.000	0,134491
57	PWON	20409214730	48.159.602.400	0,423783
58	RDTX	44.664.500	268.800.000	0,166163
59	RODA	4307789309	13.592.128.209	0,316933
60	SMDM	230.120.987	4.772.138.237	0,048222
61	SMRA	8996416952	14.426.781.680	0,623591
62	APLN	1.115.215.156	20500900000	0,054398
63	ASRI	9.533.621.524	19649411888	0,485186
64	BCIP	475.099.625	1429915525	0,332257
65	BEST	545800134	9647311150	0,056575
66	BIPP	1.074.576.241	4669648436	0,230119
67	BKSL	15.691.351.714	34536595510	0,45434
68	BSDE	6.817.738.942	19246696192	0,354229
69	CTRA	8597995926	15330659837	0,560837
70	DART	324.577.150	3141390962	0,103323
71	DILD	5.997.907.219	10365854185	0,578622
72	DUTI	211.627.668	1850000000	0,114393
73	EMDE	600.665.500	3350000000	0,179303
74	FMII	463.000.000	2721000000	0,170158
75	GAMA	4.005.885.250	10011027656	0,400147

76	GMTD	35.538.000	101538000	0,349997
77	GPRA	1.187.365.580	4276655336	0,277639
78	GWSA	1.597.160.000	7800760000	0,204744
79	JRPT	995.370.400	1375000000	0,072391
80	KIJA	15315515603	20662178685	0,741234
81	LPCK	402.294.000	696000000	0,578009
82	LPKR	17.738.789.711	23077689619	0,768655
83	MDLN	8.266.242.816	12533067322	0,659555
84	MKPI	201.275.381	948194000	0,212272
85	OMRE	336.135.614	1745000000	0,192628
86	PLIN	449.497.700	3550000000	0,126619
87	PUDP	83436915	329560000	0,253177
88	PWON	23022524160	48159602400	0,478046
89	RDTX	42.810.100	268800000	0,159264
90	RODA	4.307.789.309	13592128209	0,316933
91	SMRA	8996416952	14426781680	0,623591
92	APLN	1.641.547.867	20500900000	0,080072
93	ASRI	9454080024	19649411888	0,481138
94	BAPA	152.053.020	661784520	0,229762
95	BCIP	882.830.135	1429915525	0,6174
96	BEST	4.785.395.135	9647311150	0,496034
97	BIPP	1.074.569.387	4669648582	0,230118
98	BKSL	17682851714	34536595510	0,512003
99	BSDE	7.494.738.942	19246696192	0,389404
100	CTRA	8.262.355.997	15425291220	0,535637
101	DART	278.246.550	3141390962	0,088574
102	DILD	5.997.904.939	10365854185	0,578621
103	DUTI	211.627.667	1850000000	0,114393
104	EMDE	599348100	3350000000	0,17891
105	FMII	675.000.000	2721000000	0,248071
106	GMTD	35.538.000	101538000	0,349997
107	GPRA	630.742.050	4276655336	0,147485
108	GWSA	1597160000	7800760000	0,204744
109	JRPT	13469203800	13750000000	0,979578
110	KIJA	15.524.444.306	20662178685	0,751346
111	LPKR	13539185211	23077689619	0,586679
112	MDLN	8.266.242.816	12533067322	0,659555
113	MKPI	133.363.865	948194000	0,14065
114	OMRE	336.135.614	1745000000	0,192628
115	PLIN	294.465.155	3550000000	0,082948
116	PUDP	83436915	329560000	0,253177

117	PWON	21.119.824.560	48159602400	0,438538
118	RDTX	31.813.400	268800000	0,118353
119	SMDM	230.120.987	4772138237	0,048222
120	SMRA	8996416952	14426781680	0,623591

Lampiran 8
PERHITUNGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

NO	KODE	JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	JUMLAH DEWAN KOMISARIS	DKI
1	APLN	1	3	0,333
2	ASRI	2	6	0,333
3	BAPA	1	3	0,333
4	BCIP	1	3	0,333
5	BEST	1	5	0,200
6	BIPP	1	4	0,250
7	BKSL	3	8	0,375
8	BSDE	3	8	0,375
9	CTRA	2	4	0,500
10	DART	1	3	0,333
11	DILD	2	7	0,286
12	DUTI	2	4	0,500
13	EMDE	1	3	0,333
14	GAMA	1	2	0,500
15	GMTD	3	9	0,333
16	JRPT	2	5	0,400
17	KIJA	2	5	0,400
18	LPCK	3	4	0,750
19	LPKR	6	8	0,750
20	MDLN	2	5	0,400
21	MKPI	7	22	0,318
22	NIRO	1	3	0,333
23	PLIN	1	3	0,333
24	PUDP	1	3	0,333
25	PWON	2	3	0,667
26	RDTX	1	3	0,333
27	RODA	1	3	0,333
28	SCBD	2	5	0,400
29	SMDM	1	3	0,333
30	SMRA	2	3	0,667
31	APLN	1	3	0,333
32	ASRI	2	6	0,333
33	BCIP	1	3	0,333
34	BEST	1	5	0,200

35	BIPP	1	4	0,250
36	BKSL	3	8	0,375
37	BSDE	3	8	0,375
38	COWL	1	3	0,333
39	CTRA	2	4	0,500
40	DART	1	3	0,333
41	DILD	2	7	0,286
42	DUTI	2	4	0,500
43	EMDE	1	3	0,333
44	FMII	1	3	0,333
45	GAMA	1	2	0,500
46	GMTD	3	9	0,333
47	GPRA	1	3	0,333
48	GWSA	1	3	0,333
49	JRPT	2	5	0,400
50	KIJA	2	5	0,400
51	LPCK	3	4	0,750
52	LPKR	6	8	0,750
53	MDLN	2	5	0,400
54	MKPI	7	22	0,318
55	PLIN	1	3	0,333
56	PUDP	1	3	0,333
57	PWON	2	3	0,667
58	RDTX	1	3	0,333
59	RODA	1	3	0,333
60	SMDM	1	3	0,333
61	SMRA	2	3	0,667
62	APLN	1	3	0,333
63	ASRI	2	6	0,333
64	BCIP	1	3	0,333
65	BEST	2	5	0,400
66	BIPP	1	4	0,250
67	BKSL	3	8	0,375
68	BSDE	3	8	0,375
69	CTRA	1	3	0,333
70	DART	1	3	0,333
71	DILD	2	7	0,286
72	DUTI	2	4	0,500
73	EMDE	2	4	0,500
74	FMII	1	3	0,333
75	GAMA	1	2	0,500

76	GMTD	4	9	0,444
77	GPRA	1	3	0,333
78	GWSA	1	3	0,333
79	JRPT	2	5	0,400
80	KIJA	2	5	0,400
81	LPCK	2	4	0,500
82	LPKR	5	7	0,714
83	MDLN	2	5	0,400
84	MKPI	7	22	0,318
85	OMRE	2	5	0,400
86	PLIN	1	3	0,333
87	PUDP	1	3	0,333
88	PWON	2	3	0,667
89	RDTX	1	3	0,333
90	RODA	1	3	0,333
91	SMRA	2	3	0,667
92	APLN	1	3	0,333
93	ASRI	2	6	0,333
94	BAPA	1	3	0,333
95	BCIP	1	3	0,333
96	BEST	2	5	0,400
97	BIPP	1	4	0,250
98	BKSL	2	7	0,286
99	BSDE	2	7	0,286
100	CTRA	1	3	0,333
101	DART	1	3	0,333
102	DILD	2	7	0,286
103	DUTI	2	4	0,500
104	EMDE	2	4	0,500
105	FMII	1	3	0,333
106	GMTD	3	9	0,333
107	GPRA	1	3	0,333
108	GWSA	1	3	0,333
109	JRPT	2	5	0,400
110	KIJA	2	5	0,400
111	LPKR	5	7	0,714
112	MDLN	2	5	0,400
113	MKPI	5	20	0,250
114	OMRE	1	4	0,250
115	PLIN	1	3	0,333
116	PUDP	1	3	0,333

117	PWON	2	3	0,667
118	RDTX	1	3	0,333
119	SMDM	1	3	0,333
120	SMRA	2	3	0,667

Lampiran 9
Hasil Olah Data Keseluruhan

Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.898	.287		3.129	.002
Financial Leverage	-.014	.025	-.055	-.555	.580
Return On Asset	-.170	.192	-.083	-.886	.378
Net Profit Margin	.016	.009	.169	1.841	.068
Ukuran Perusahaan	-.027	.010	-.270	-2.604	.100
Kepemilikan Publik	.023	.062	.041	.369	.713
Dewan Komisaris Independen	.001	.107	.001	.005	.996

Sumber : Data Skunder Diolah, SPSS 16.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.170	.389		-.437	.663		
	Financial Leverage	-.073	.034	-.196	-2.125	.036	.819	1.220
	Return On Asset	-.533	.260	-.180	-2.048	.043	.900	1.111
	Net Profit Margin	.047	.012	.349	4.052	.000	.938	1.066
	Ukuran Perusahaan	.009	.014	.061	.626	.532	.733	1.364
	Kepemilikan Publik	-.012	.084	-.015	-.141	.888	.648	1.544
	Dewan Komisaris Independen	.085	.145	.057	.583	.561	.725	1.380

Sumber : Data Skunder Diolah, SPSS 16.

Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.170	.389		-.437	.663
	Financial Leverage	-.073	.034	-.196	-2.125	.036
	Return of Asset	-.533	.260	-.180	-2.048	.043
	Net Profit Margin	.047	.012	.349	4.052	.000
	Ukuran perusahaan	.009	.014	.061	.626	.532
	Kepemilikan publik	-.012	.084	-.015	-.141	.888
	Dewan komisaris independen	.085	.145	.057	.583	.561

Suber : Data Skunder Diolah, SPSS 16.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.170	.172696

Sumber : Data Skunder Diolah, SPSS 16.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.170	.389		-.437	.663
	Financial Leverage	-.073	.034	-.196	-2.125	.036
	Return of Asset	-.533	.260	-.180	-2.048	.043
	Net Profit Margin	.047	.012	.349	4.052	.000
	Ukuran perusahaan	.009	.014	.061	.626	.532
	Kepemilikan publik	-.012	.084	-.015	-.141	.888
	Dewan komisaris independen	.085	.145	.057	.583	.561

Sumber : Data Skunder Diolah, SPSS 16.